

**POLA ASUH ORANG TUA ( *SINGLE PARENTS* ) DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA  
DI KELURAHAN KARANG MARITIM  
KECAMATAN PANJANG  
BANDAR LAMPUNG**

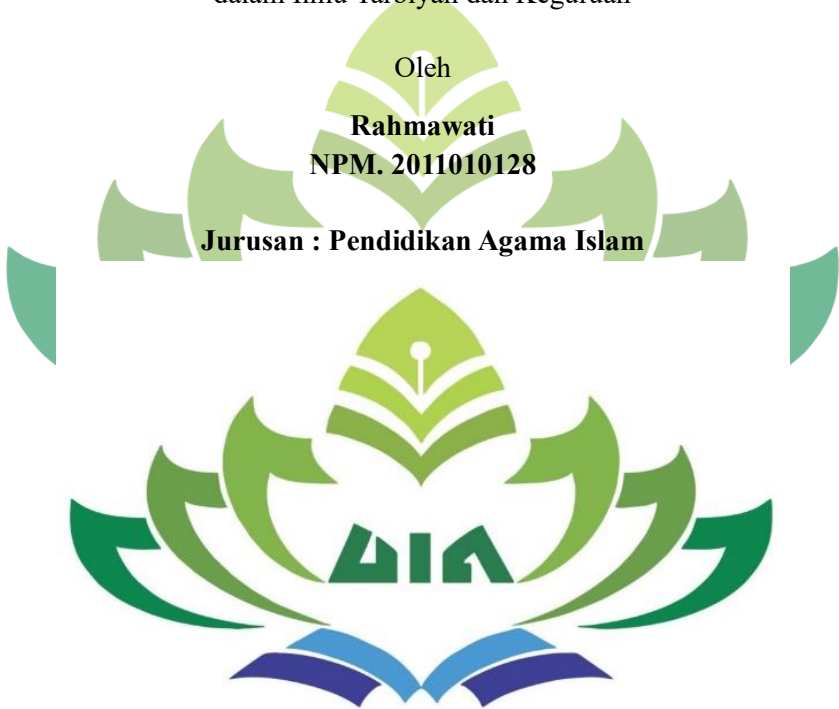
**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi  
Syarat – syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Rahmawati**  
**NPM. 2011010128**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**POLA ASUH ORANG TUA ( *SINGLE PARENTS* ) DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA  
DI KELURAHAN KARANG MARITIM  
KECAMATAN PANJANG  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi  
Syarat – syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Rahmawati**  
**NPM. 2011010128**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S. AG., SH.,M.  
AGPembimbing II : Rudy Irawan, S. PD.I,M. S.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

**Rahmawati , NPM. 2011010128, dengan judul “Pola Asuh Orang Tua ( *Single Parents* ) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung”.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pola asuh merupakan cara didik orang tua kepada anaknya agar memiliki kepribadian yang baik. Namun, fenomena yang terjadi pola asuh sangat sulit dijalankan oleh seorang ibu ( *single parents* ), dikarenakan seorang ibu ( *single parents* ) memiliki peran ganda sekaligus baik dari segi mendidik anak, mengurus rumah, maupun mencari nafkah. Peran ganda yang dijalankan, membuat ibu ( *single parents* ) kurang memiliki waktu kebersamaan dengan anak remajanya, sehingga menimbulkan perubahan perilaku yang menyimpang dari dalam diri remaja tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif , yang bertujuan menggambarkan maupun memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karang Maritim, Kecamatan Panjang Bandar Lampung. Adapun subyek sekaligus informan pada penelitian ini yakni ibu ( *single parents*) dan anak remajanya yang berusia 12 – 18 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada informan, observasi ke lapangan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

- (1) Pola asuh yang dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dikatakan kurang maksimal , dikarenakan pola asuh yang terlalu mengekang ( Otoriter ) , maupun pola asuh yang terlalu membebaskan ( Permissive) sehingga menimbulkan perubahan perilaku yang menyimpang dengan berbentuk kenakalan seperti merokok, bolos sekolah, tawuran, pulang larut malam tanpa alasan yang jelas, berkata kotor, serta bermain handphone sampai lupa waktu, dan adanya sedikit orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik anak .
- (2) Penyebab kenakalan remaja yakni akibat pola asuh orang tua yang salah, kontrol diri yang lemah, pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang kurang baik.
- (3) Adapun upaya ibu ( *single parents*) yakni dengan cara Memberikan perhatian yang memadai terhadap

kebutuhan anak, memberikan nasihat dengan tutur kata yang lembut, pengisian waktu luang sebaik mungkin salah satunya dengan cara mengikuti majelis ta'lim, adanya hukuman maupun sanksi yang mendidik bertujuan agar remaja tersebut jera serta adanya pembinaan maupun pengawasan dari masyarakat.

**Kata kunci :** Pola asuh, *Single parents*, Kenakalan remaja



## ABSTRACT

**Rahmawati, NPM. 2011010128, with the title "Parenting Patterns (Single Parents) in Overcoming Juvenile Delinquency in Karang Maritim Village, Panjang District, Bandar Lampung".** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Raden Intan Lampung State Islamic University.

Parenting is a way for parents to teach their children to have a good personality. However, the phenomenon that occurs in parenting is very difficult for a mother (single parent) to carry out, because a mother (single parent) has a dual role at once in terms of educating children, taking care of the house, and earning a living. The double role that is carried out means that mothers (single parents) have less time together with their teenage children, thus giving rise to changes in deviant behavior within the teenagers.

The method used in this research is a qualitative descriptive method, which aims to describe and explain the condition of the object under study as it occurs in the field. This research was conducted in Karang Maritim Village, Panjang District, Bandar Lampung. The subjects and informants in this research were mothers (single parents) and their teenage children aged 12 - 18 years. Data collection was carried out by interviews with informants, field observations and documentation related to the research.

Based on the research results, it can be concluded that: (1) Parenting patterns in dealing with juvenile delinquency can be said to be less than optimal, due to parenting patterns that are too restrictive (Authoritarian), or parenting patterns that are too liberating (Permissive) so that they cause changes in behavior that deviant in the form of delinquency such as smoking, skipping school, brawls, coming home late at night without a clear reason, saying dirty things, and playing with cellphones until they lose track of time, and there are few parents who use democratic parenting styles in educating their children. (2) The causes of juvenile delinquency are the result of wrong parenting patterns, weak self-control, unfavorable environmental and peer influences. (3) The efforts of mothers (single parents) are by giving adequate attention to children's needs, giving advice with soft words, fill-

*ing their free time as best as possible, one of which is by attending ta'lim assemblies, providing punishments and Educational sanctions aim to deter young people and provide guidance and supervision from the community.*

**Keywords:** *Parenting style, Single parents, Juvenile delinquency*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol.H.Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131, Telp.(0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Rahmawati  
**NPM** : 2011010128  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ *Pola Asuh Orang Tua ( Single Parents ) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung* “ adalah benar – benar hasil karya penulisan sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka akan bertanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 26 Maret 2024  
Penulis,

Rahmawati  
2011010128



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol.H.Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131, Telp.(0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **POLA ASUH ORANG TUA (SINGLE PARENTS) DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN KARANG MARITIM KECAMATAN PANJANG BANDAR LAMPUNG.**

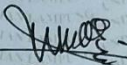
Nama : Rahmawati  
NPM : 2011010128  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

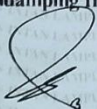
**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung**

**Pendamping I,**

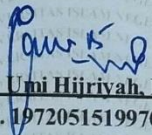
**Pendamping II,**

  
**Prof. Dr. H. Ainal Gani, S. AG., SH., M.Ag**  
**NIP. 197211072002121002**

  
**Rudy Irawan, S. Pd. I, M. S.I**  
**NIP. 197611052023211003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.**  
**NIP. 197205151997032004**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Letkol.H.Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131, Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul POLA ASUH ORANG TUA ( *SINGLE PARENTS* ) DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN KARANG MARITIM KECAMATAN PANJANG BANDAR LAMPUNG, Disusun oleh : **Rahmawati, NPM : 2011010128**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari / Tanggal : **Selasa, 26 Maret 2024** Pukul 13. 00 – 14. 30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	:Dr. Umi Hijriyah, M. Pd	(.....)
Sekretaris	:Devi Sela Eka Selvia, M. Pd. I	(.....)
Penguji Utama	:Dr. Baharudin, M. Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	:Prof. Dr. H. Ainal Gani, S. AG., SH., M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping II	: Rudy Irawan, S. PD. I, M. S. I	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ هِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ". (At-Tahrim/66:6)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al - Qur'an, 2019),h. 827

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, maka skripsi saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat berjasa dikehidupan saya , Bapak Burhanudin dan Ibu Pauziah. Terimakasih telah memilih saya sebagai anak kalian dan terimakasih atas kepercayaan yang selama ini kalian berikan kepada saya, dengan segala kasih sayang yang diberikan setiap harinya dengan iringan doa yang tiada hentinya, saya sebagai anak mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya karena dukungan dan kerja keras kalian saya dapat meraih cita – cita saya sejak kecil dan yang harus kalian ketahui bahwasannya kalian merupakan orang tua yang hebat sampai kapanpun . Semoga Allah senantiasa memberikan kalian berdua kesehatan menjaga kalian berdua dengan penuh limpahan rahmat- Nya agar dapat melihat setiap proses dan pencapaian saya berikutnya.
2. Kedua kakak perempuan ku, Putri Pertiwi dan Mega Sintya. Terimakasih selalu menjaga, mengasihi, dan memotivasi saya selama hidup didunia, menjadi pahlawan ketika ada yang menyakiti hati saya dan selalu memberikan manfaat didalam kehidupan saya. Kedua adik lelaki ku, Ibnu Firdaus dan Aidil Kurnia, dan adik sepupu- ku yang bernama Kaysha Azizah . Terimakasih atas segala gelak tawa yang telah kalian berikan kepada saya, dan maaf apabila saya belum bisa menjadi kakak yang terbaik didalam kehidupan kalian. Semoga Allah selalu menjaga persaudaraan kita sampai ke surga– Nya.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rahmawati lahir di Bandar Lampung, 01 April 2002 merupakan anak ketiga dari lima bersaudara , buah hati dari Bapak Burhanudin dan Ibu Pauziah. Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Nursa pada tahun 2007 sampai tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di SD. Muhammadiyah 3 Panjang pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014 . Pada jenjang sekolah menengah pertama penulis melanjutkan pendidikan di SMP. Muhammadiyah 5 Panjang selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung pada tahun 2017 dan menyelesaikan pada tahun 2020.

Dengan restu, doa, dan dukungan dari kedua orang tua , pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN - PTKIN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) pada tanggal 13 Juli 2023 – 25 Agustus 2023 di Desa Suban, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian , penulis telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL ) di MAN 2 Bandar Lampung yang dimulai pada tanggal 28 Agustus – 06 Oktober 2023.

Bandar Lampung, 26 Maret 2024  
Penulis.

**Rahmawati**  
**NPM. 2011010128**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin.

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan kesehatan, keselamatan, taufik dan hidayah – Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Pola Asuh Orang Tua ( *Single Parents* ) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Keluahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung**”. Sholawat teriringkan salam semoga selalu tercurahh kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad Saw yang inshaaallah nantinya kita akan mendapatkan syafaat beliau akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini , penulis tidak lepas dari hambatan dan kendala serta kekurangan dalam segala hal, namun berkat pertolongan Allah Swt dan do'a dari kedua orangtua yang tidak ada hentinya, serta berbagai pihak yang terlibat yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Dr. Baharudin, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., SH., MAG. selaku Dosen Pembimbing Akademik I, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk memberikan saran dan masukan selama masa bimbingan.
5. Rudy Irawan, S. Pd.I, M. S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik II, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga , dan pemikirannya untuk membimbing saya hingga skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan bapak dengan kebaikan yang berlipat lipat. Aamiin allahumma aamiin.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya selama masa perkuliahan semoga ilmu ini berkah dan bermanfaat untuk banyak orang.

7. Lurah beserta aparaturn Kelurahan Karang Maritim, Kecamatan Panjang Bandar Lampung , terimakasih telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi terkait permasalahan yang ada di kelurahan karang maritim.
8. Seluruh teman – teman terdekat baik dari teman – teman SMP, MAN yang selalu mensupport saya sampai saat ini beserta teman-teman PAI D Angkatan 2020 yang telah kebersamai saya selama berada di bangku perkuliahan
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak atas segala bantuan kalian semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 26 Maret 2024

Penulis,

Rahmawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub – Fokus Penelitian .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	16
H. Metode Penelitian .....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pola Asuh .....	27
1. Pengertian Pola Asuh .....	27
2. Macam – Macam Pola Asuh .....	28
3. Aspek – Aspek Pola Asuh .....	39
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh .....	41
B. <i>Single Parents</i> .....	44
1. Pengertian <i>Single Parents</i> .....	44
2. Penyebab Terjadinya <i>Single Parents</i> .....	45
3. Dampak Positif <i>Single Parents</i> .....	48

4. Dampak Negatif <i>Single Parents</i> .....	48
C. Kenakalan Remaja .....	51
1. Pengertian Remaja .....	51
2. Fase Perkembangan Remaja .....	52
3. Tugas – Tugas Perkembangan Remaja .....	56
4. Pengertian Kenakalan Remaja .....	58
5. Bentuk – Bentuk Kenakalan Remaja .....	60
6. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja .....	67
7. Dampak Kenakalan Remaja .....	72
8. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja .....	73
9. Peran Tokoh Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja .....	86
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung .....	87
B. Penyajian Data Dan Fakta Penelitian .....	92
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	115
1. Pola Asuh Orang Tua ( <i>Single Parents</i> ).....	115
2. Penyebab Kenakalan Remaja di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung .....	121
3. Upaya Orang Tua ( <i>Single Parents</i> ) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung .....	126
B. Temuan.....	134
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan.....	138
B. Rekomendasi .....	139
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah data Ibu dan remaja ( <i>single parents</i> ) .....	9
Tabel 2.1 Korelasi pola asuh dengan perilaku anak .....	35
Tabel 3.1 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian .....	89
Tabel 3.2 Perangkat Tenaga Kerja Kelurahan Karang Maritim .....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Ibu ( *Single Parents* )
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Remaja
- Lampiran 5 Pedoman Observasi
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara Ibu ( *Single Parents* )
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara Remaja
- Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian terpenting dalam semua bentuk tulisan maupun karangan. Karena judul sebagai arah sekaligus dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami arti yang terkandung didalam judul tersebut, maka memberikan penjelasan tentang pengertian dan maksud penelitian sebagai berikut :

#### 1. Pola Asuh

Menurut Santrock, pola asuh adalah cara atau metode dalam pengasuhan digunakan oleh orang tua supaya anak-anak menjadi individu dewasa secara social.<sup>2</sup> Sedangkan, menurut perpektif islam, pola asuh sebagai kesatuan yang utuh dari sikap maupun perlakuan orang tua terhadap anaknya dengan cara mendidik, membina, membiasakan, membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW agar menjadi anak yang patuh dan taat pada aturan-Nya.

#### 2. *Single Parents*

*Single Parents* adalah ibu tunggal yang membesarkan anak – anaknya tanpa bantuan pasangan. Menurut Hurlock , *single parents* yakni seseorang yang kehilangan pasangan disebabkan adanya pertengkarannya yang mengakibatkan perceraian antara suami istri maupun disebabkan kematian salah satu pasangan.<sup>3</sup>

#### 3. Remaja

---

<sup>2</sup> Niken Kusmawati, Iffah, Putri, dkk. *Pola Asuh Orang Tua Dan Tumbuh Kembang Balita* (Sukabumi: Cv. Jejak, 2023).

<sup>3</sup> Rizka Fibria Nugrahani and Wulan Charisma Fitri, "Pola Asuh Orangtua Single Parents," *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi* 3, no. 2 (2023): 35–45, <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i2.2791>.

Masa remaja adalah masa peralihan ( *transisi* ) dari masa anak – anak ke masa dewasa. <sup>4</sup>

#### 4. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain maupun lingkungan setempat serta suatu tindakan yang melanggar norma atau hukum yang berlaku dimasyarakat. <sup>5</sup>

#### 5. Kelurahan Karang Maritim

Kelurahan Karang Maritim adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung.

### B. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dari tuhan yang dititipkan kepada setiap orang tua untuk di didik dengan baik dan orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Dengan begitu, anak mendapat pendidikan pertama yakni dari sebuah keluarga. Keluarga adalah kelompok sosial yang hidup dalam satu rumah terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang diakibatkan karena adanya hubungan pernikahan. Menurut M. Djawad Dahlan, keluarga berfungsi memberikan rasa aman, rasa kasih sayang, serta memepererat hubungan yang baik antar anggota keluarga.<sup>6</sup> Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah At – tahirim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدْهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa*

---

<sup>4</sup> Karlina Lilis, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja,” *Edukasi Nonformal*, 2020.

<sup>5</sup> Rizqi Muhammad, dkk., *Psikologi Pendidikan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022),193.

<sup>6</sup> Dedy Siswanto, *Anak Di Persimpangan Perceraian : Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), h. 8

yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim/66:6)<sup>7</sup>

Namun, pada kenyataannya tidak semua keluarga memberikan rasa aman dan nyaman didalam keluarganya. Keluarga dibagi menjadi dua, yaitu keluarga utuh (harmonis) dan keluarga tidak utuh (broken home). Keluarga utuh yakni keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak secara utuh serta terdapat keharmonisan didalamnya. Sedangkan keluarga tidak utuh yakni, tidak adanya ayah atau ibu atau keduanya meninggal dunia, ataupun adanya perceraian antar suami istri maka sebenarnya struktur keluarga itu sudah tidak utuh. Dalam keluarga yang tidak utuh, tentu saja akan mengalami Kehilangan role model dihidupnya, anak akan merasakan kekurangan kasih sayang yang merupakan dampak dari kehilangan salah satu dari kedua orang tua atau kehilangan keduanya, baik karena perceraian maupun meninggal dunia.<sup>8</sup> Seseorang yang ditinggalkan pasangan baik karna perceraian ataupun meninggal dunia disebut dengan single parents.

Tetapi yang harus disadari oleh seorang single parents yakni harus tetap utuh memberikan kasih sayang, memberikan pendidikan, maupun memberikan pembiasaan moral yang baik terhadap anaknya, karena cara tersebut merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Adapun tanggung jawab menurut Al – Maraghi yang disebutkan sebagai amanah terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Amanah manusia kepada Tuhan, yakni dengan melaksanakan semua perintah-Nya serta meninggalkan semua larangan-Nya.
2. Amanah manusia kepada orang lain, yakni mengembalikan titipan kepada yang mempunyainya, tidak menipu, serta termasuk pemimpin yang berlaku adil kepada masyarakatnya, suami berlaku adil kepada istrinya dan tidak menyebarkan ra-

---

<sup>7</sup> “Kementrian Agama RI, Al - Qur’an Dan Terjemahannya” (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur’an, 2019),h. 827

<sup>8</sup> Iin Tata Maranatha br Hutasoit and Karina Meriem Beru Brahmana, “Single Mother Role in the Family,” *Education and Social Sciences Review* 2, no. 1 (2021): 27, <https://doi.org/10.29210/07essr208800>.

hasia pasangannya, dan orang tua yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak- anaknya,

3. Amanah manusia terhadap dirinya sendiri, yakni dengan berbuat baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri baik untuk urusan dunia dan akhirat. <sup>9</sup>

Tanggung jawab atau amanah dalam hukum keluarga bagi anak merupakan faktor kesejahteraan sebab dengan hal tersebut membuat seluruh manusia akan berlaku jujur, bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalani aktivitas. Oleh karena itu, Al – Maraghi berpendapat bahwasannya anak merupakan pemberian dari Allah yang harus dijaga sampai akhir hayat, karena anak merupakan amanah atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh Allah kepada orangtuanya untuk dijaga, dilindungi , serta diberikan hak – hak untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>10</sup>

Adapun hadist yang berkaitan dengan tanggung jawab yakni sebagai berikut :

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ،  
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا  
وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ  
رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*“Ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, istri pemimpin terhadapkeluarga rumahsuaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnnya.” (HR Bukhari). <sup>11</sup>*

---

<sup>9</sup> Syahrul Anwar,dkk. “Hak Pemenuhan Anak Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja,” *Varia Hukum* 1, no. 2 (2019): 173–174.

<sup>10</sup> *Ibid.*,

<sup>11</sup> “Hadist Riwayat Bukahri, No.844,” n.d.

Jadi, dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwasannya setiap orang adalah pemimpin yang harus bertanggung jawab atas apa yang sedang dikerjakan. Seorang ayah harus bertanggungjawab memberikan nafkah kepada anak dan istrinya, dan tanggung jawab ibu yakni menekankan pada aspek mendidik maupun memberikan perhatian yang lebih besar terhadap anaknya. Namun, hal ini sulit di terapkan pada orang tua yang berstatus (*single parents*) terutama pada ibu (*single parents*), dikarenakan seorang ibu *single parents* mempunyai peran ganda dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua. Pada dasarnya yang kita ketahui orang tua merupakan pondasi utama dalam memberikan pendidikan kepada anak, adapun macam-macam pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa spiritual keagamaan, etika, akhlak dan moral. Oleh sebab itu, orang tua berperan besar untuk menentukan baik buruknya tingkah laku dan moral anak. Menurut Achmad mengatakan bahwasannya masa depan anak tergantung dari pengalaman yang didapat dari pola asuh orang tuanya, jika pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya baik akan membentuk kepribadian yang positif. Sebaliknya, apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak sesuai seperti terlalu mengekang maupun terlalu membiarkan, secara tidak langsung akan membentuk kepribadian yang negatif pada diri anak.<sup>12</sup>

Badan Pembinaan Hukum Nasional (2023), menyampaikan tingkat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak semakin meningkat. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyinggung soal pola asuh orang tua. Deputi Bidang Perlindungan Khusus Anak KemenPPPA, Nahar, memberikan penjelasan tentang penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal. Faktor yang mendukung adanya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yakni pola asuh orang tua terhadap anak. “Pola asuh yang salah dan adanya jarak antara orang tua dan anak

---

<sup>12</sup> Fitriah Lubis, Annisa, Oktariana, Riza, Hayati, “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang,” *Ilmiah Mahasiswa 2* (2021): 2.

, menyebabkan anak menjadi pribadi yang tertutup serta sungkan untuk bercerita dengan orang tua, dan akan mencari kedekatan dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar sehingga lebih mudah terjerumus pergaulan bebas dan terlibat kriminalitas,".<sup>13</sup> Perilaku menyimpang tersebut seringkali dilakukan oleh remaja, karena pada fase remaja menurut Elizabeth B. Hurlock masa peralihan dari anak – anak menuju fase dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik, dimana remaja ini juga paling rawan untuk melakukan pemberontakan sehingga berbagai penyimpangan dilakukan oleh remaja.<sup>14</sup>

Menurut Papalia dan Ods masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak – kanak menuju dewasa berkisar usia 12 tahun dan berakhir akhir belasan maupun awal dua puluh tahun.<sup>15</sup> Saat memasuki usia remaja akan mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikis, perubahan fisik terlihat dari bentuk tubuh yang bertumbuh seperti orang dewasa dan akan mengalami banyak tantangan dari lingkungan sekitar.<sup>16</sup> Hal ini senada dengan pendapat Erikson tentang perkembangan remaja dalam aspek psikososial, dimana masa remaja merupakan masa pencarian jati diri serta suka mencoba hal – hal baru secara baik maka akan menghadirkan kualitas diri remaja yang baik pula, namun apabila remaja gagal untuk mengenal jati dirinya maka akan menimbulkan kebingungan serta keresahan bagi remaja itu sendiri yang akhirnya remaja melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma dan aturan.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, harus adanya pendampingan dari orang tua sebagai pengingat dan pengarah bagi remaja agar tidak melakukan hal yang menyimpang dalam bentuk kenakalan. Ke-

---

<sup>13</sup> Media Indo Pos, "Kemen PPPA Soroti Pola Asuh Orang Tua," 2023

<sup>14</sup> Astriani Dewi Rizki, "Faktor Penyebab Perilaku Sosial Yang Menyimpang Pada Usia Remaja Serta Peran Orang Tua," *Ilmu - Ilmu Sosial* 20, no. 1 (2023): 746.

<sup>15</sup> Khamin purno, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasi Ilmu Agama - Agama* 17, no. 1 (2017): 25.

<sup>16</sup> Hikmandayani, dkk. *Psikologi Perkembangan Remaja* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023).hal.12

<sup>17</sup> Izzatur Rusuli, "Psikososial Remaja : Sebuah Sintesa Teori Erikson Dengan Konsep Islam," *As- Salam* 6, no. 1 (2022): 77.



nakalan remaja sebagai perbuatan yang mengganggu ketenteraman dalam suatu masyarakat. Senada dengan pendapat Sudarsono , bahwasannya kenakalan remaja tidak hanya melanggar hukum semata, tetapi juga perbuatan yang melanggar norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Adapun macam – macam kenakalan remaja yakni : 1) perkelahian antar geng atau tawuran, 2 ) berkata kasar, 3) siswa droup out, 4) pulang larut malam, 6) bolos sekolah, 7) merokok, dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Hal yang harus kita ketahui bahwasannya kenakalan remaja sudah sering sekali terjadi di sekitar kita disebabkan pola asuh orang tua yang salah, lingkungan yang kurang baik, peer group yang buruk, kontrol diri yang lemah, serta kematangan sosial remaja yang tidak berkembang sesuai dengan tingkat usia perkembangan remaja.<sup>19</sup>

Permasalahan kenakalan Kenakalan yang paling marak diberitakan tentang kenakalan remaja yakni tawuran antarpelajar di Bandar Lampung. Insiden tersebut terjadi di depan SMA Negeri 5 Bandar Lampung, pada tanggal 30 Oktober 2023. Aksi tawuran tersebut dipicu akibat saling tantang di media sosial yang melibatkan sejumlah pelajar di SMK 2 Mei dan SMK BLK di Bandar Lampung , dan menewaskan satu orang pelajar yang bernama Gilang Ihsan Zikri (18 tahun).<sup>20</sup> Dari kasus tersebut maka, dapat disimpulkan aksi tawuran diakibatkan dari kontrol diri yang lemah pada remaja serta peer group yang buruk sehingga mendorong remaja untuk melakukan aksi yang merugikan diri sendiri.

Adapun permasalahan yang sama di lokasi yang penulis amati yakni dialami oleh seorang ibu single parents yang bernama Ibu E dari RT. 007 LK. III , sumber ini didapat dari hasil wawancara dengan ketua RT. 007 LK.III Ibu EJ selaku ketua RT. 007 LK. III mengatakan bahwasannya terdapat kenakalan pada diri remaja salah satunya sering ikut tawuran yang tidak jelas , jika ada temannya yang sedang tawuran dia mengikuti tanpa adan-

---

<sup>18</sup> Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa* (NTB: p4i, 2023).

<sup>19</sup> Aprilia, Nia, “Penyuluhan Tentang Kenakalan Remaja,” *Medika* 2, no. 1 (2023): 55.

<sup>20</sup> Oktavia Vina, “Tawuran Pelajar,” *Kompas.Id*, 2023, diakses, 17 Desember 2023

ya masalah pribadi anak tersebut dengan temannya. Selanjutnya, Ibu EJ mengatakan bahwasannya penyebab remaja tersebut melakukan tawuran karena tidak adanya bimbingan secara langsung dari orang tuanya yakni Ibu E , dikarenakan Ibu E menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Malaysia. Selain itu, Ibu Endang Jumiati, menuturkan bahwasannya terdapat beberapa anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah dasar ( SD ) sudah melakukan perilaku menyimpang yakni menghisap rokok, mulanya ibu ( single parents ) pada saat mengetahui anak remajanya merokok mereka sangat marah terhadap anaknya, tetapi seiring berjalannya waktu ibu ( single parents ) tersebut acuh tak acuh kepada anaknya bahkan enggan untuk menasehati sehingga mengakibatkan perilaku menghisap rokok tersebut terbawa hingga saekarang.

Dari penuturan ketua RT. 007 LK. III diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya anak remaja dari korban perpisahan orang tua akan mengalami kemerosotan kualitas diri yang disebabkan oleh kenakalan yang dilakukan dalam segala aspek moral, sehingga anak mengalami perubahan sikap lebih agresif dan tidak peduli dengan yang terjadi disekitarnya yang dapat di kategorikan kenakalan remaja dalam bentuk merokok, tawuran, pulang larut malam tanpa alasan yang tidak jelas, berkelahi dengan teman, bolos sekolah, bermain handphone sampai lupa waktu, berbicara kasar dan kotor, bahkan disalah satu anak dari korban perceraian sampai memutuskan tidak sekolah. Berikut hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui jumlah data orang tua terutama Ibu (single parents) tertinggi di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Data Ibu ( *Single Parents* )**

No	RT	Ibu ( <i>Single Parents</i> )	Anak Ibu ( <i>Single Parents</i> )
----	----	-------------------------------	------------------------------------

		<b>Nama Ibu (Single Parents)</b>	<b>Usia Ibu (Single Parents)</b>	<b>Status</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Nama Anak (Ibu Single Parents)</b>	<b>Usia</b>	<b>Kenakalan Yang dilakukan Anak</b>
1.	RT. 006 LK. I	J	60 Tahun	Cerai Mati	Ibu Rumah Tangga	AS	17 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merokok</li> <li>- Pulang Larut Malam</li> </ul>
2.	RT. 006 LK. I	WH	55 Tahun	Cerai Mati	Ibu Rumah Tangga	ES	17 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pulang Larut Malam</li> <li>- Bermain Handphone sampai lupa waktu</li> </ul>
3	RT. 006 LK. I	R	54 Tahun	Cerai Mati	Pedagang	TJW	17 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merokok</li> <li>- Bolos Sekolah atau Jam Pelajaran</li> <li>- Pulang Larut Malam</li> </ul>
4.	RT. 014 LK. I	APS	36 Tahun	Cerai Hidup	Asisten Rumah Tangga	MF	13 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merokok</li> <li>- Pulang Larut Malam</li> <li>- Bolos Sekolah</li> <li>- Tawuran</li> <li>- Ber-</li> </ul>

No	RT	Ibu ( <i>Single Parents</i> )				Anak Ibu ( <i>Single Parents</i> )		
		Nama Ibu ( <i>Single Parents</i> )	Usia Ibu ( <i>Single Parents</i> )	Status	Pekerjaan	Nama Anak ( <i>Ibu Single Parents</i> )	Usia	Kenakalan Yang dilakukan Anak
								bicara Kotor
5.	RT. 014 LK. I	DW	40 Tahun	Cerai Mati	Pedagang	HPP	13 Tahun	- Berbicara Kotor - Malas Sekolah
6.	RT. 014 LK. I	SM	48 Tahun	Cerai Mati	Ibu Rumah Tangga	ARS	17 Tahun	- Merokok - Pulang Larut Malam
7.	RT. 014 LK. I	IM	45 Tahun	Cerai Mati	Pedagang	AA	13 Tahun	- Bermain Handphone sampai lupa waktu
8.	RT. 014 LK. I	Y	45 Tahun	Cerai Hidup	Pedagang	D	18 Tahun	- Merokok - Pulang Larut Malam
9.	RT.0 07 LK. III	A	59 Tahun	Cerai Mati	Asisten Rumah Tangga	WJS	18 Tahun	- Pulang Larut Malam - Bermain hand-

No	RT	Ibu ( <i>Single Parents</i> )				Anak Ibu ( <i>Single Parents</i> )		
		Nama Ibu ( <i>Single Parents</i> )	Usia Ibu ( <i>Single Parents</i> )	Status	Pekerjaan	Nama Anak (Ibu <i>Single Parents</i> )	Usia	Kenakalan Yang dilakukan Anak
								phone tidak ingat waktu - Bolos sekolah
10.	RT.0 07 LK. III	SL	45Tahun	Cerai Mati	Asisten Rumah Tangga	NM	18 Tahun	- Pulang Larut Malam - Bermain hand-phone tidak ingat waktu - Berkelahi dengan teman
11.	RT.0 07 LK. III	FAY	39 Tahun	Cerai Mati	Asisten Rumah Tangga	1) HF 2) AR	1) 14 Tahun 2) 13 Tahun	- Bermain Hand-phone tidak ingat waktu - Pulang Larut Malam
12.	RT.0	DR	41	Ce-	Asis-	1) M	1) 13	- Mero-

No	RT	Ibu ( <i>Single Parents</i> )				Anak Ibu ( <i>Single Parents</i> )		
		Nama Ibu ( <i>Single Parents</i> )	Usia Ibu ( <i>Single Parents</i> )	Status	Pekerjaan	Nama Anak ( <i>Ibu Single Parents</i> )	Usia	Kenakalan Yang dilakukan Anak
	07 LK. III		Tahun	rai Ma-ti	ten Rumah Tang-ga	AL 2) M OL	Ta hu n 2) 12 Ta hu n	kok - Bolos Sekol ah - Pu- lang Larut Mal- am - Ber- bicara Kotor - Tawur an

Sumber : Hasil Wawancara di Kelurahan Karang Maritim

Dari hasil pra- penelitian penulis menemukan permasalahan pada diri remaja yang berada di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung, penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih dalam terkait dengan bagaimana cara orang tua terutama ibu (*single parents*) dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung. Adapun ibu (*single parents*) yang akan diteliti hanya ibu (*single parents*) yang mempunyai remaja berusia 12 – 18 tahun. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “ Pola Asuh Orang Tua (*Single Parents*) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung” .

### C. Fokus dan Sub – Fokus Penelitian

#### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus peneliti dalam pembahasan adalah pola asuh ibu (*single parents*) dalam menanggulangi kenakalan remaja

usia 12 – 18 tahun di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

## 2. Sub – Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka sub- fokus dari penelitian yaitu

- a. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terutama ibu ( *single parents* ) dalam menanggulangi kenakalan remaja usia 12 – 18 tahun di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung
- b. Penyebab kenakalan remaja usia 12 – 18 tahun di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.
- c. Upaya penanggulangan yang dilakukan Ibu ( *single parents* ) terhadap kenakalan remaja usia 12 – 18 tahun di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana pola asuh orang tua terutama ibu (*Single Parents*) dalam menanggulangi kenakalan remaja usia 12 – 18 tahun di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung ?
2. Apa penyebab kenakalan remaja usia 12-18 tahun di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung ?
3. Apa upaya penanggulangan yang dilakukan Ibu ( *single parents* ) terhadap kenakalan remaja usia 12 – 18 tahun di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung ?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terutama ibu ( *Single Parents* ) dalam menanggulangi kenaka-

lan remaja usia 12 – 18 tahun di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui penyebab kenakalan remaja usia 12 – 18 tahun di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui Upaya penanggulangan Ibu ( *single parents* ) terhadap kenakalan remaja usia 12 – 18 tahun di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai Upaya untuk memberikan sumbangan terhadap lembaga masyarakat terkhusus masyarakat yang ada di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi subjek penelitian untuk memperbaiki pola asuh orang tua terutama Ibu *Single Parents* dalam mendidik anak agar terhindar dari kenakalan maupun perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dan tetap memiliki moral yang baik terhadap sekitarnya.
  - c. Memberikan gambaran keberhasilan pola asuh orang tua terutama ibu ( *Single Parents* ) dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
  - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pola asuh orang tua terutama ibu ( *Single Parents* ) dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.
  - c. Bagi Ibu *single parents* , terkhusus ibu *single parents* di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung menjadi tolak ukur maupun bahan evaluasi dalam menerapkan pola asuh yang baik kepada anak, sehingga



ga anak terhindar dari perilaku menyimpang dan memiliki sikap, perilaku, serta moral yang baik terhadap sekelilingnya.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mana memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya yakni :

1. Jurnal yang ditulis oleh Siti Aisah, dkk. Yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri Plus Sukowono*” 2023. Pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya kenakalan remaja yang ada di SMA Negeri Plus Sukowono , dimana pola asuh menduduki posisi utama penyebab kenakalan remaja dengan presentase pola asuh permissive sebesar 44%, dan 30% untuk pola asuh otoriter. Kenakalan yang dilakukan remaja yakni merokok dan membolos jam pelajaran , dimana orang tua tidak memberikan pengarahan dan penjelasan tentang perilaku salah yang dilakukan anak, dan orang tua otoriter dimana membuat anak sangat tertekan yang akhirnya membuat anak menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa menangani kebebasan dengan baik dan tidak memiliki kemampuan sosial.<sup>21</sup>

Perbedaan ini terdapat pada Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan objek penelitian dikhususkan di sekolah, sedangkan penelitiann yang dilakukan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan adapun persamaannya terletak Mengkaji tentang pola asuh orang tua terhadap kenakala remaja

2. Jurnal yang ditulis oleh Isna Nuaringsih, dkk. Yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Santri Pondok Pesantren Al – Fattah Sukoharjo 2023* “. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya pola asuh yang diterapkan oleh orangtua yakni dengan menerapkan pola asuh demokratis yang mana cenderung memberi kebebasan

---

<sup>21</sup>Aisah Siti, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA Negeri Plus Su-Kowono,” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni* 1, no. 3 (2023).

kepada anak untuk memilih keputusannya sendiri namun tidak lepas dari kendali dan kontrol orang tua. Namun, ternyata anak merasa orang tua memberikan kebebasan yang terlalu berlebihan sehingga anak merasakan kurangnya perhatian orang tua.<sup>22</sup>

Perbedaannya terletak pada Objek penelitian ini berada di pondok pesantren sedangkan yang dilakukan oleh peneliti objek penelitiannya berada di masyarakat. Perbedaan lainnya yakni pada penelitian Isna Nuaringsih, dkk menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk persamaannya yakni sama – sama mengkaji tentang pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja.

3. Jurnal yang ditulis oleh Zayyinah Harririn, dkk. Yang berjudul “*Strategi Orang Tua Tunggal Dalam Menangani Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Konseling Realitas.*” Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang digunakan oleh orang tua tunggal yakni dengan menerapkan konseling yang dimana konseling tersebut mengarahkan dan remaja untuk melakukan perubahan diri agar menjadi remaja yang positif serta dapat lebih baik lagi terutama pada perilakunya.<sup>23</sup>

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dimana, penelitian yang diteliti oleh Zayyinah Harririn, dkk Cara menangani kenakalan remaja dengan pendekatan konseling realitas, sedangkan penelitian ini menangani kenakalan remaja dengan berbagai upaya baik upaya secara preventif, refresif, kuratif, dan rehabilitas dan cara dari orang tua lainnya. Sedangkan , persamaannya terletak pada subjeknya yakni orang tua tunggal.

4. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Kadir Jailani, dkk. Yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Menghadapi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 01 Kendari* “. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwasannya pola asuh dari orangtua terhadap siswa yang

---

<sup>22</sup> Nuariningsih Isna, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Santri Pondok Pesantren Al – Fattah Sukoharjo 2023,” *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023).

<sup>23</sup> Harririn Zayyinah, “Strategi Orang Tua Tunggal Dalam Menangani Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Konseling Realitas,” *Al - Ithath : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023).

bermasalah yakni pola asuh otoriter dan permissive. Yang dimana dengan pola asuh otoriter anak menjadi terkekang dan menjadikan bermain di luar rumah sebagai pelampiasan, serta pola asuh permissive yakni orang tua yang memanjakan anaknya, karena itu dampak bagi anak, salah satunya kurangnya rasa hormat anak terhadap orang tua.<sup>24</sup>

Adapun Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Abdul Kadir Jailani, dkk dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir Jailani dkk yakni di sekolah, sedangkan yang dilakukan peneliti berada di masyarakat, selain itu persamaannya terletak pada metode penelitian deskriptif kualitatif dan menekankan pada pola asuh otoriter dan permissive

5. Jurnal yang ditulis oleh Imas Shofiani. Yang berjudul “Keberhasilan Ibu Single Parents Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.” Pada penelitian ini memberikan pengetahuan tentang keberhasilan dalam mengatasi kenakalan anak yakni dengan cara menciptakan suasana yang harmonis, memberikan pendidikan moral dan agama, serta memberikan perhatian lebih berupa nasihat dan sebagai tempat bercerita kepada anak setelah melakukan kenakalan yang di perbuat. Dengan cara seperti itu, membuat anak merasa disayangi dan diperhatikan secara utuh dari ibu *single parents* sehingga anak akan berpikir kembali tatkala ingin melakukan kenakalan.<sup>25</sup>

Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada kenakalan anak akibat putus sekolah, sedangkan penelitian dalam hal ini menekankan pada kenakalan remaja baik yang masih sekolah maupun putus sekolah. Sedangkan, persamaan dalam penelitian ini yakni terletak pada subjek Ibu (*single parents*).

## H. Metode Penelitian

---

<sup>24</sup> Jailani Abdul, “Pola Asuh Orang Tua Menghadapi Kenaka-Lan Remaja Di SMK Negeri 01 Kendari,” *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2023).

<sup>25</sup> Shofiani Imas, “Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Putus Sekolah Di Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan,” *Islamic Guidance and Counseling* 3, no. 1 (2022).

Metode penelitian merupakan prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian, yang berfungsi agar penelitian yang dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Selain itu, metode penelitian sebagai strategi pengumpulan data, dan menemukan solusi dari suatu masalah berdasarkan fakta yang diperoleh pada saat dilapangan.<sup>26</sup>

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian dalam hal ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengeksplorasi dan memahami objek yang diteliti secara mendalam, yang kemudian akan dideskripsikan dalam bentuk kata – kata tentang apa yang telah diamati di lapangan dengan lebih spesifik, tansparan, dan mendalam. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan agar mendapatkan informasi lengkap tentang “ Pola Asuh Orang Tua ( *Single Parents* ) Dalam Menanggulangi kenakalan Remaja di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung “.

### **2. Tempat dan Subjek Penelitian**

Tempat penelitian di laksanakan di Kelurahan Karang Maritim, Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Subjek penelitian ataupun pihak – pihak yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah ibu ( *single parents* ) dan anak remajanya di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

### **3. Sumber Data**

Data adalah suatu fakta mentah dari hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan. Sumber data didalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

#### **a. Data primer**

Sumber data primer yakni pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil

---

<sup>26</sup> Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method),” *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2.

data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai beberapa ibu ( *single parents* ) dan anak remaja dari ibu ( *single parents* ) di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni pengumpulan data yang bersumber dari data yang telah ada sebelumnya. Pada penelitian ini data sekunder berasal dari buku, jurnal maupun situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dengan adanya proses tanya jawab lisan , dimana dua orang atau lebih berhadapan – hadapan secara fisik untuk mendapatkan suatu informasi yang lebih mendalam ( Kartono , 1980 : 177 ).<sup>27</sup> Denzin dan Linclon (2009 :5004) menjabarkan ada tiga macam wawancara terstruktur . wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur.

Adapun tiga jenis wawancara sebagai berikut :

- 1) Wawancara terstruktur , yakni pertanyaan standar yang diberikan oleh pewawancara sesuai dengan jadwal wawancara.
- 2) Wawancara tidak terstruktur,yakni format yang fleksibel , biasanya berdasarkan pada panduan pertanyaan tetapi dimana format tersebut tetap menjadi pilihan wawancara, yang dapat memungkinkan wawancara untuk bertele – tele untuk mendapatkan wawasan tentang sikap orang yang diwawancarai, tidak ada pertanyaan format tertutup.

---

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021).

- 3) Wawancara semi terstruktur, yang berisi bagian terstruktur dan tidak terstruktur dengan pertanyaan tipe standar dan terbuka.<sup>28</sup>

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, yang dimana sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara terkait beberapa pertanyaan dengan tujuan agar mendapatkan data lebih luas dan akurat terkait fenomena – fenomena juga kebenaran yang terdapat di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, peneliti lebih terbuka juga mencatat apa yang didapat dari narasumber. Pada teknik pengumpulan data melalui wawancara ini tujuan peneliti adalah untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terutama ibu ( *single parents* ) dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku, dan benda – benda di lingkungan sosial tempat studi berlangsung. Bungin (2007) mengemukakan ada beberapa bentuk observasi dalam penelitian kualitatif yakni :

- 1) Observasi partisipasi ( *participant observation* ) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti benar – benar terlibat dalam keseharian subjek penelitian.
- 2) Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi.
- 3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Kusumastuti, Adhi, Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

<sup>29</sup> Gisely Vionalita, “Perbedaan Instrumen Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Modul 14 Perbedaan,” 2020, 0–22.

Dalam penelitian ini , peneliti melakukan observasi partisipasi di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, kepada Ibu *Single Parent* pada saat melakukan pengamatan untuk mengetahui fakta dan fenomena yang akurat terkait permasalahan yang ada. Dengan teknik ini, peneliti mendapatkan sebagian data bagaimana pola asuh orang tua ( *single parents* ) dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Menurut Hikmat , dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dibutuhkan dari data yang sudah ada , seperti agenda kegiatan, data statistik, produk keputusan dan sebagainya<sup>30</sup>. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua terutama ibu (*single parents*) dalam mengantisipasi kenakalan remaja. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat data – data yang ada melalui Kepala Lurah Karang Maritim serta ketua RT.

## 5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi :

(1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Dengan cara menyeleksi data dan dibuat uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi sehingga dari informasi yang didapat akan memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk – bentuk ini menggabungkan informasi

---

<sup>30</sup> Zaizunah, *Model Kreativitas Promo* (Palembang: Cv. Berkah Abadi Express, 2022).

yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaiknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Diawali dengan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh agar menjadi suatu kesimpulan.<sup>31</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan Triangulasi Data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengujian data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengujian data dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dalam waktu atau situasi yang berbeda dan dilakukan secara ber-

---

<sup>31</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.



lang – ulang sehingga dapat ditemukan kepastian datanya.<sup>32</sup>

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi Teknik , yakni dengan cara melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda berupa wawancara dengan beberapa narasumber penelitian yaitu Orang tua terutama ibu ( *single parents* ) , observasi dengan mengamati pola asuh yang diterapkan orang tua terutama ibu ( *single parents* ) dalam mengantisipasi kenakalan remaja , dan dokumentasi.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang akan memeberikan keterkaitan antar bab satu sama lain. Adapun isi gambaran dari masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I : Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini diuraikan didalam landasana teori tentang pembahasan judul skripsi, pola asuh orang tua (*single parents*) dalam menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan karang maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek yang terdiri dari penyajian fakta dan data penelitian sesuai dengan keadaan di Ke-

---

<sup>32</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial,” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

lurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang,  
Bandar Lampung.

BAB IV : Analisis data dan temuan penelitian yang berisi tentang pola asuh orang tua (*single parents*) dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Karang Maritim, Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

BAB V : Menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya agar meninjau lebih dalam tentang pola asuh orang tua (*single parents*) dalam menanggulangi kenakalan remaja yang berada di lingkungan kota Bandar Lampung.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pola Asuh

#### 1. Pengertian Pola Asuh

Pada mulanya pola asuh berasal dari kata pola dan asuh. Pola asuh berakar dua suku kata yakni pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ), pola artinya model, sistem, atau cara merawat. <sup>33</sup>Sedangkan, asuh adalah menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, dan melatih. Jadi, pola asuh secara jelas merupakan cara memelihara, menjaga, merawat, serta mendukung sehingga seseorang tetap bisa menjalankan hidupnya secara sehat. Hershey dan Blanchard mengatakan bahwa pola asuh terdiri dari dua dimensi perilaku yaitu *Directive Behavior* dan *Supportive Behavior*. *Directive Behavior* adalah bentuk komunikasi satu arah yang dimana orang tua hanya menjelaskan peran dan tugas seorang anak. Sedangkan, *Supportive Behavior* merupakan komunikasi dua arah dimana orang tua tidak hanya memberitahu tugas bagi seorang anak, tetapi juga mendorong, mendengarkan, mengarahkan, serta menegur anak agar tetap berada pada perilaku yang positif. <sup>34</sup>

Adapun pengertian pola asuh menurut Darling yakni aktivitas yang melibatkan banyak perilaku, yang mana perilaku tersebut bekerja secara individual dan bersama – sama untuk mempengaruhi anak. Sementara, Marsiyanti dan Harahap menjelaskan bahwasannya pola asuh merupakan sebuah gaya Pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap maupun hubungan yang diterapkan orang tua kepada anaknya. <sup>35</sup>Maka dari itu, pola asuh sangat berpengaruh terhadap sikap maupun

---

<sup>33</sup> Bobi Erno Rusadi, “Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 268–82.

<sup>34</sup> Ahmad Saefudin and Ayu Widyawati, “Pola Asuh Inklusif Keluarga Seagama Dan Beda Agama: Sebuah Model Pendidikan Toleransi Di Desa Bondo Jepara,” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 16, no. 2 (2019): 123, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2534>.

<sup>35</sup> Maimun, *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu* (Mataram: Sanabil, 2017), h. 48

tingkah laku anak ketika beranjak dewasa. Sedangkan menurut Khon mengemukakan : “ Pola Asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat terlihat dari bagaimana cara orang tua mendidik anak.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pola asuh adalah suatu cara orang tua dalam mengasuh, menjaga, mendidik, membimbing anak dengan cara yang baik dan benar. Dengan pola asuh yang baik dan benar yang diterapkan oleh orang tua , maka akan menimbulkan dampak yang baik bagi anak itu sendiri,

## 2. Macam – Macam Pola Asuh

Pola asuh berfungsi sebagai cara orang tua dalam membentuk karakter anak. Bentuk – bentuk pola asuh orang tua pun sangatlah beragam. Dalam hal ini, tidak semua bentuk pola asuh dapat diterapkan kepada anak, karena setiap anak mempunyai perbedaan terhadap apa yang ia butuhkan, maka dari itu, orang tua harus pandai memilih dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya agar pola asuh yang diterapkan dapat melahirkan karakter yang baik dalam diri seorang anak.

Santrock membagi pola asuh menjadi beberapa macam antara lain : (a) pola asuh otoriter, (b) pola asuh demokratis, (c) pola asuh permisif.<sup>36</sup> untuk lebih jelas mengetahui arti dari ketiga pola asuh tersebut, maka penulis akan menjelaskan satu – persatu sebagai berikut :

### a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yakni dimana orang tua membuat sebuah peraturan dan anak harus sepatutnya serta tunduk menjalankan peraturan yang telah dibuat tanpa adanya diskusi terlebih dahulu antara orang tua dan anak. Selain itu, pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua dengan aspek – aspek berikut seperti mengekang anak dalam memilih teman yang akan dijadikan teman akrab, adanya aturan bagi anak dalam berinteraksi diluar maupun di dalam ru-

---

<sup>36</sup> Qurrotu Ayun, “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 106.

mah serta adanya tuntutan orang tua terhadap anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan tanpa menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.<sup>37</sup>

Adapun indikator orang tua otoriter yakni :

- 1) Adanya peraturan yang ketat dan kaku.
- 2) Aturan dan batasan yang di buat orang tua harus ditaati oleh anak.
- 3) Orang tua tidak mempertimbangkan pendapat anak.
- 4) Orang tua memberikan hukuman jika anak salah.<sup>38</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung berkuasa atas segala sesuatu yang ia kehendaki tanpa adanya persetujuan dari pihak anak , dan orang tua tidak segan memberikan hukuman apabila yang dilakukan anak tidak sesuai dengan keinginan orang tua.

Dampak negatif dari pola asuh otoriter antara lain:

- a) Menyebabkan anak marah dan frustrasi. Secara psikologi tentu saja mengganggu pribadi anak sendiri sehingga anak tidak bisa belajar secara optimal.
- b) Timbulnya perasaan menyakitkan pada diri anak yang mendorong tingkah laku agresif.
- c) Akibat aturan dan hukuman yang diberlakukan tidak selamanya membawa dampak yang baik bagi anak , tetapi bisa menjadi dampak yang buruk dikarenakan seringnya mendapatkan hukuman atas apa yang ia perbuat. Misalnya, anak menahan diri untuk memukul saat orang tua ada di dekatnya, tetapi akan melakukan tindakan tersebut setelah orang tua tidak ada. Tingkah laku agresif orang tua akan menjadi contoh bagi anak kedepannya untuk menerapkan hal yang serupa.

Selain itu, menurut Singgih D Gunarsa, pengaruh yang timbul dari pola asuh otoriter yakni anak merasakan selalu mendapatkan tekanan, yang dimana kontrol terlalu

---

<sup>37</sup> Buyung Surahman, *Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini* (Bengkulu: Cv. Zigie Utama, 2021),h. 13

<sup>38</sup> Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung*, ed. Andi Sardianti (Gorontalo: Cv. Cahaya Arsh Publisher, 2021).

ketat tersebut menjadikan anak tidak nyaman dengan situasi yang ada dan anak akan merasa berbeda dengan anak yang lain yang berada di lingkungan sekitarnya, sehingga anak akan mencoba hal – hal yang dilarang tersebut akibat dari rasa penasaran yang ada dalam dirinya.<sup>39</sup>

b. Pola Asuh Demokratis

Dimana segala hal yang harus diperbincangkan terlebih dahulu berfungsi mendorong anak untuk berani berbicara maupun menyampaikan pendapatnya kepada orang tua maupun saudaranya. Hurlock, mengemukakan ciri – ciri orang tua yang tergolong kedalam kelompok orang tua dengan pola asuh demokratis yakni bersikap rasional dan bertanggung jawab, terbuka dan penuh pertimbangan, obyektif dan tegas, hangat atau penuh pengertian, bersifat realistis dan fleksibel, menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri.

Indikator pola asuh demokratis menurut Hurlock (1980), dan Santrock (2009) diuraikan sebagai berikut :

1) Ucapan dan tindakan yang bersikap rasional dan bertanggung jawab

Komunikasi sangatlah penting terhadap suatu hubungan. komunikasi juga menjadi alat interaksi antara orang tua dan anak, dengan komunikasi yang baik orang tua akan mengetahui kondisi anak baik sedang dalam keadaan senang maupun dalam keadaan terpuruk. Bantuan orang tua diberikan dalam bentuk ucapan maupun tindakan kepada anaknya.

2) Keterbukaan orang tua dengan anak

Orang tua yang memiliki sifat terbuka, selalu mendengarkan pendapat yang lain, tegas, dan selalu menumbuhkan rasa percaya diri serta tanggung jawab kepada anak. Apabila, orang tua menolak perilaku anak yang bertentangan dengan aturan yang ada didalam keluarga, maka orang tua harus mendengarkan terlebih dahulu penyebab mengapa anak melanggar peraturan yang ada, dengan adanya pertimbangan tersebut orang

---

<sup>39</sup> *Ibid.*,h. 68

tua akan mengetahui keadaan yang terjadi dan menerimanya sesuai dengan kondisi yang terjadi pula.

3) Pola asuh objektif dan tegas

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis tampak tegas dari ucapan maupun tingkah laku yang diperlakukan kepada anaknya. Orang tua dengan pola asuh demokratis, akan secara tegas mengatakan yang sebenarnya apabila melihat kesalahan anak, jika anak salah maka tetap salah, jika anak benar, maka tetap benar.

4) Pola asuh orang tua hangat dan penuh pengertian

Orang tua yang hangat dapat terlihat dari ucapan yang di lontarkan. Misalnya, jika anak melakukan kesalahan atau kekeliruan, maka orang tua memberikan teguran kepada anak dengan kata – kata yang lemah lembut dan penuh pengertian. Dengan kata – kata yang lemah lembut, anak akan lebih mudah menerima teguran yang di lontarkan dan lebih merasa disayang walaupun ia melakukan kesalahan.

5) Pola asuh bersifat realistik dan fleksibel

Seiring berjalannya waktu tentu cara berkomunikasi antara anak dengan orang tua semakin meningkat dan mendalam. Orang tua yang dapat berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan realistik akan dapat membantu anak menyelesaikan masalahnya dengan cara memberikan solusi. Dengan hal begitu, anak dapat lebih terbuka dalam bercerita dengan orang tuanya sehingga anak tidak lagi membutuhkan tempat bercerita di luar rumah.

6) Pola asuh orang tua menumbuhkan keyakinan dan percaya diri

Menumbuhkan kepercayaan diri pada anak merupakan salah satu tugas orang tua, salah satunya anak harus percaya diri atas kompetensi yang ada di dirinya dan percaya bahwa anak bisa melakukan apa yang ia inginkan. Orang tua yang bijak mengajari anak untuk.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak* (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015), h.27 -31

Adapun dampak dari penerapan pola asuh demokratis antara lain :

a) Anak mendapatkan perhatian dan kasih sayang penuh dari orang tua.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan selalu memperhatikan dan mengawasi kegiatan anak serta memberikan arahan atas aktivitas yang dilakukan anak, sehingga anak dapat mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimiliki.

b) Mengutamakan musyawarah dalam keluarga.

Dalam keluarga yang demokratis segala permasalahan yang timbul akan diselesaikan dengan musyawarah, sehingga anak dapat mengemukakan pendapat dari permasalahan yang terjadi begitupun dengan orang tua. Menurut Baldwin sebagaimana dikutip Ahmadi dalam penelitiannya, bahwasannya kualitas anak dalam didikan demokratis adalah berinisiatif, tidak takut – takut, lebih giat, dan lebih bertujuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya pola asuh demokratis sangat bagus diterapkan oleh orang tua agar anak tetap dapat berkomunikasi dan berani berpendapat pada orang tua maupun lingkungan sekitarnya sehingga menumbuhkan sikap berani bertanggung jawab atas apa yang dikemukakan dan dapat toleransi atas pendapat orang lain.

c. Pola Asuh Permissive

John W. Santrock mengatakan bahwa pola asuh permissive merupakan pola asuh dimana orang tua terlibat dalam kehidupan anak, tetapi kontrol terhadap anak sangat sedikit. Yang dimana orang tua tersebut membiarkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan. Pola asuh permissive dibagi menjadi dua yakni *permissive indifferent* dan *permissive indulgent*.

1. *Permissive indifferent*

*Permissive indifferent* merupakan pola asuh yang dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak, tipe pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak.



## 2. *Permissive indulgent*

*Permissive indulgent* merupakan pola asuh yang dimana orang tua terlibat dalam kehidupan anak, akan tetapi hanya menetapkan sedikit batasan maupun kendali terhadap anaknya. Pola asuh ini orang tua membiarkan anaknya melakukan apa saja yang ia inginkan, sehingga menimbulkan anak tidak belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu ingin dituruti keinginannya.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh *permissive* yakni suatu pola asuh yang diberikan oleh orang tua dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak.

Adapun indikator pola asuh *permissive* yakni :

- a. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
- b. Ibu memberikan kasih sayang dan bapak bersikap longgar.
- c. Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab.
- d. Orang tua banyak mengatur serta tidak banyak mengontrol.

Dalam menerapkan pola asuh tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari pola asuh *permissive* antara lain :

### 1) Meningkatkan keyakinan diri

Ketika seorang anak di bebaskan dalam mengekspresikan dirinya, mereka akan menjadi percaya diri untuk mencoba hal baru tanpa memikirkan konsekuensinya.

### 2) Eksplorasi

Yakni anak banyak mengeksplor kegiatan di luar rumah, sehingga mengakibatkan mereka mempunyai pengalaman yang banyak pula.

### 3) Kreativitas

Anak yang memiliki kebebasan dari orang tua, cenderung kreatif dalam menuangkan minat dan ba-

---

<sup>41</sup> Suprihatin, *Cara Mendidik Anak ( Konsep Dan Praktik M. Quraish Shihab )* (Bogor: Cv. Abdi Fama Group, 2022),h. 106

katnya , yang dimana nantinya bakat tersebut akan membuat anak tersebut berprestasi.

Adapun kelemahan dari pola asuh permisif yang perlu kita ketahui antara lain :

a) Temperamen yang rawan resiko

Pada pola asuh permisif tidak adanya aturan bagi anak, anak – anak dibiarkan mengurus dirinya sendiri tanpa adanya pengawasan , dengan tanpa adanya pengawasan tersebut justru meningkatnya perilaku anak yang semena-mena bahkan bisa saja merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

b) Penghambatan perilaku

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan pola asuh permisif cenderung menyimpan rasa gelisah, takut, dan cemas seorang diri bahkan sampai depresi.

c) Pemberontakan

Anak yang di berikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri, menyakini bahwa apa yang mereka lakukan adalah suatu perbuatan yang baik, mereka percaya perilaku tersebut dapat diterapkan juga di luar rumah , sehingga mengarah pada sikap menantang dan memberontak orang lain.

**Tabel 2.1**

**Korelasi pola asuh dengan perilaku anak**

<b><i>Parenting Styles</i></b>	<b>Karakter Orang Tua</b>	<b>Perilaku Anak</b>
<i>Authoritative Parenting</i> (demokratis)	1. Mendorong anak untuk tetapi mandiri, tetapi tetap membuat batasan dan kontrol terhadap perilaku anak,	1) Terlihat bahagia dan gembira 2) Memiliki kepercayaan diri dan kontrol diri yang baik 3) Berjiwa ek-

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memberikan kontrol yang fleksibel,</li> <li>3. Membuat tuntutan yang rasional,</li> <li>4. Hangat, serta dapat mendengarkan pendapat anak,</li> <li>5. Menghargai kedisiplinan, dan membangun kepercayaan diri,</li> <li>6. Menunjukkan rasa senang dan dukungan atas perilaku anak yang membangun</li> </ol>	<p>sploratif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Achievement-oriented tetapi bertindak sesuai kemampuan</li> <li>5) Dapat menjalin hubungan yang baik</li> <li>6) Kooperatif</li> <li>7) Dapat mengatasi stress dengan baik</li> </ol>
<i>Authoritarian Parenting (adult-centered)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan self-control yang kaku,</li> <li>2. Mengevaluasi perilaku dan sikap anak dengan standar yang absolut,</li> <li>3. Menghargai kepatuhan serta menghormati orang dewasa dan tradisi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bertindak tidak sesuai dengan yang diinginkan</li> <li>2) Sering kurang bahagia, menarik diri, takut, kurang percaya diri ketika membandingkan diri mereka dengan orang lain.</li> </ol>
<i>Indulgent Parenting / Permissive (Child-Centered)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang terlibat dalam anak dan banyak membiarkan mereka</li> <li>2. Membebaskan anak melakukan apa yang mereka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak pernah belajar menontrol tingkah mereka,</li> <li>2) Kurang percaya diri</li> <li>3) Berperilaku agresif</li> </ol>

	inginkan,	ung sesuka hati 4) Melakukan eksplor sebebas- bebasanya
--	-----------	--

Islam mengajarkan orang tua agar mendidik anak sesuai dengan al – qur’an dan hadist. Menurut Nasih Ulin , pola asuh orang tua terhadap anak meliputi pola asuh yang bersifat keteladanan, pola asuh bersifat nasehat, pola asuh bersifat perhatian dan pengawasan, pola asuh bersifat adat kebiasaan dan pola asuh bersifat moral anak. Berikut uraian pola asuh dalam perspektif islam <sup>43</sup> yakni :

#### 1. Pola Asuh Bersifat Keteladanan

Anak adalah peniru tentang apa yang ia lihat, amati, dan didengar dari orang tuanya dalam kehidupan sehari – hari yang akan mempengaruhi karakter, sikap, dan moral anak. Oleh karena itu, orang tua merupakan teladan bagi anaknya, jadi orang tua harus memberikan contoh kebiasaan yang baik agar anak dapat meneladani kebiasaan dari orang tua tersebut. Menurut Suwaid dan Ulin Nafiah memberikan penjelasan bahwasannya teladan adalah suatu metode yang penting dalam mendidik anak, baik anak usia dini dan anak dewasa. Teladan berpengaruh kepada anak , karena sifat teladan merupakan bersifat praktis bukan bersifat teoritis.

Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT , Q.S. Al -Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

<sup>42</sup> Ratno Abidin, *Pola Asuh Dan Prestasi Belajar* (Yogyakarta: deepublisher, 2023),h .10

<sup>43</sup> Nurul Istiani, Athoillah Islamy, and Nur Laili Handayani, “Single Parent Role in Child Psychological Development” 13, no. 1 (2020): 723–729.

*“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab/33:21)<sup>44</sup>*

Setiap manusia membutuhkan sosok teladan yang baik untuk digugu dan ditiru, anak pun memerlukan *figure* yang harus diteladani. *Figure* utama anak adalah orang tua, oleh karena itu orang tua harus menerapkan perilaku dan pola asuh yang baik kepada anak, agar anak terpengaruh oleh hal-hal baik yang dilakukan orang tuanya.

## 2. Pola Asuh Bersifat Nasehat

Menurut Mualifah (2009 : 63) dan Ulin Nafiah (2021: 163) pola asuh yang bersifat nasehat yakni ajakan yang menyenangkan, metode cerita yang disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat, metode wasiat dan nasehat. Sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW, waktu yang tepat dalam memberikan nasehat yakni ketika dalam perjalanan, ketika makan dan ketika anak sedang sakit, yang harus di ingat orang tua dalam memberikan nasehat harus bijak, telaten, adil dan harmonis. Apabila orang tua telah memberi nasehat akan tetapi anak tetap bersikeras hati tidak menjalankan nasehat dari orang tuanya, maka orang tua terpaksa memberikan teguran keras maupun memberikan hukuman yang mendidik.

## 3. Pola Asuh Bersifat Perhatian dan Pengawasan

Pola asuh dengan perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, karena pada dasarnya perhatian yang diberikan orang tua membuat anak merasa disayang, merasa lebih dekat dan hubungan antara orang tua dengan anak semakin harmonis. Perhatian dan pengawasan dari orang tua menyangkut dalam berbagai

---

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al - Qur'an, 2019), h. 606

aspek yakni aspek pendidikan, moral, ekonomi, dan sosial. Dengan adanya perhatian serta pengawasan dari orang tua mampu memotivasi anak dalam berbuat baik. Perhatian orang tua salah satunya dengan memberikan hadiah, dengan pemberian hadiah anak akan terpancing untuk berbuat baik. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S . Luqman :13.

وَاذْ قَالَ لُقْمٰنٌ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ اِنَّ الشِّرْكََ لَظُلْمٌ

عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾

“(Ingatlah)ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku,janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Luqman/31:13)<sup>45</sup>

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh bersifat perhatian dan pengawasan mampu merubah anak mempunyai kepribadian yang baik dan terarah, karena pada dasarnya anak-anak lebih suka di perhatikan. Dengan adanya perhatian anak akan merasa di sayang dan di perdulikan oleh orang tua.

#### 4. Pola Asuh Bersifat Adat Kebiasaan

Membiasakan anak akan melakukan sesuatu yang baik akan menimbulkan pengaruh yang baik pula. Pembiasaan pada dasarnya adalah sesuatu yang diulang-ulang, sebagaimana pepatah “sering diulang, akan menjadi kebiasaan”. Jadi, jika anak diberikan pola asuhan yang baik, akan menghadirkan perilaku yang baik pula.

#### 5. Pola Asuh Bersifat Perhatian Moral Anak

Menurut Mahfuzh yang harus di lakukan oleh orang tua dalam mendidik moral anak dengan cara penanaman akidah, latihan beribadah, mengenalkan anak tentang yang halal dan haram, adil dan saling menghar-

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, Al - Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al - Qur'an, 2019), h. 593

gai. Untuk menumbuhkan moral pada anak harus adanya membimbing, pembinaan, dan mengarahkan anak ke jalan yang benar. Dalam menumbuhkan moral anak, orang tua harus mampu mengantisipasi supaya anak tidak terjerumus dalam berbagai penyimpangan.

### 3. Aspek-Aspek Pola Asuh

Maccoby (1980) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai dua aspek utama, yaitu :

#### a. Dimensi control

Dimensi control yakni sejauhmana orang tua menuntut tanggung jawab dari anaknya. Adapun indicator dari dimensi control yakni sebagai berikut :

##### 1. Pembatasan (*Restrictiveness*)

Pembatasan yang di maksud adalah adanya suatu hal yang boleh atau tidaknya dilakukan oleh seorang anak.

##### 2. Tuntutan (*Demandingeness*)

Orang tua mempunyai tuntutan kepada anaknya bertujuan agar anak bisa memenuhi standar tingkah laku yang baik, dan mempunyai sikap serta tanggung jawab sosial tinggi.

##### 3. Sikap ketat (*Strictness*)

Sikap ketat berkaitan dengan sikap orang tua yang tegas , yang mana bertujuan agar anak dapat mematuhi aturan yang ada serta menjadikan anak bertanggung jawab atas aturan yang telah di buat

##### 4. Campur tangan (*intrusiveness*)

Campur tangan orang tua terhadap anak dalam hal mengasuh sangat diperlukan , karena dengan adanya campur tangan orang tua yang baik , anak menjadi baik pula.

##### 5. Kekuasaan yang sewenang-wenang (*Arbitrary exercise of power*)

Orang tua memiliki kekuasaan dalam keluarga terutama pada aturan dan hukuman yang berlaku. Apa-

bila anak bertingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, maka orang tua dapat memberikan hukuman yang setimpal.

b. Dimensi kehangatan

Kehangatan menjadi dimensi penting dalam pengasuhan anak dikarenakan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam rumah. Indikator dimensi kehangatan yakni sebagai berikut :

- 1) Perhatian orang tua yang besar terhadap anaknya.
- 2) Responsifitas orang tua dalam kebutuhan anak
- 3) Meluangkan waktu untuk menemani aktivitas anak.
- 4) Menunjukkan rasa antusias dan bangga atas apa yang sudah di capai anak.
- 5) Peka terhadap kebutuhan emosional anak.<sup>46</sup>

Baumrind juga membagi pola asuh dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

- a) *Warmth*, yakni sikap orang tua yang menunjukkan kasih sayang kepada anak dengan adanya keterlibatan emosi antara orang tua dan anak, menyediakan waktu bersama anak, dan orang tua dapat membantu anak untuk membedakan situasi dalam mengajarkan perilaku yang tepat.
- b) *Control*, yakni sikap orang tua yang menerapkan cara mendisiplinkan anak dengan cara beberapa aturan maupun tuntutan dalam mengontrol aktifitas anak serta konsisten dalam menerapkannya, menggunakan komunikasi dua arah dan percaya bahwa anak dapat disiplin dalam kehidupan sehari – hari.
- c) *Communication*, yakni sikap orang tua yang menjelaskan kepada anak mengenai standar maupun aturan serta pemberian reward atau punishment yang dilakukan kepada anak, orang tua juga mendorong

---

<sup>46</sup> Kusumawati Iffah dkk., *Pola Asuh Orang Tua Dan Tumbuh Kembang Balita* (Sukabumi: CV. Jejak, 2023), h. 12



anaknya untuk bertanya jika anak tidak memahami aturan aturan yang diberikan orang tua.<sup>47</sup>

#### 4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Dalam mendidik anak harus mempunyai pola asuh yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak. Karena dengan pola asuh yang baik akan memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Menurut shochib (2002), faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yakni sebagai berikut :

1) Pengalaman masa lalu

Perlakuan yang di dapat orang tua pada masa lalunya, kemungkinan besar akan di terapkan kembali pada keturunannya. Misalnya, jika prlakuan yang diterima di masa kecilnya keras, maka perlakuan terhadap anak - anaknya akan seperti itu.

2) Kepribadian orang tua

Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya. Orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter. Sebaliknya, jika orang tua menjadikan anaknya sebagai tempat cerita , maka anak menjadi terbuka dan tidak akan mencari tempat cerita selain orang tuanya.

3) Nilai – nilai yang dianut orang tua

Di sebagian negara barat, orang tua yang menganut faham aqualitarian yaitu kedudukan anak sama dengan kedudukan orang tua, sedangkan di negara timur nampaknya orang tua menghargai keputusan anak.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Rusmilawati Windari, *Kebijakan Formulasi Larangan Hukuman Fisik ( Corporal Punishment ) Pada Anak Dalam Lingkup Pengasuhan Dan Pendidikan ( Kajian Integratif Terhadap Penanggulangan Kekerasan Pada Anak )* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022),h. 45 – 46

<sup>48</sup> Devi Kartika Ayu, Nurdiani, and Efnedy Arief, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan

Sedangkan menurut Soekanto , ada dua faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu faktor eksternal dan internal. Di dalam faktor eksternal, yang mempengaruhi pola asuh adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua , sedangkan faktor internal yakni model pola asuh yang didapat oleh orang tua dalam pengasuhan sebelumnya. Adapun uraian pola asuh menurut Soekanto , sebagai berikut:

a) Lingkungan Sosial dan Fisik

Lingkungan yang di maksud ialah dimana tempat yang di kediami oleh keluarga akan membawa dampak bagi keluarga itu sendiri. Apabila keluarga tinggal di lingkungan yang dimana anak memiliki moral yang baik , maka akan berpengaruh anak memiliki moral yang baik, tetapi sebaliknya,, jika lingkungan tersebut anak tidak memiliki sopan santun maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kepribadian anak.

b) Pola Asuh Yang Didapat Oleh Orang Tua Sebelumnya.

Orang tua akan menerapkan pola asuh yang sama atas apa yang ia dapatkan sebelumnya. Hal tersebut diperkuat apabila pola asuh yang ia terima berhasil dalam mendidik anak.

c) Lingkungan Kerja Orang Tua.

Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung memilih orang terdekat maupun *baby sister* dalam mengasuh anaknya. Oleh karena itu, pola asuh yang didapat oleh anak adalah dengan siapa anak diasuh.

Menurut Mindel dalam Walker, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mendidik anak, sebagai berikut :

1. Budaya setempat, dimana cara didik tersebut dipengaruhi oleh norma maupun aturan serta budaya yang berkembang di suatu masyarakat.
2. Ideologi orang tua, orang tua cenderung akan menurunkan ideologi yang dianutnya dengan harapan bahwa nilai- nilai yang ada dalam ideologi tersebut akan menjadi sikap mental dalam diri anak – anaknya.
3. Letak geografis, yang dimana orang tua yang hidup di perkotaan tidak akan sama pola hidupnya dengan orang yang ada di pedesaan.
4. Orientasi religius orangtua yang menganut agama dan keyakinan. Orangtua yang memiliki agama dan keyakinan tertentu selalu ingin anak – anaknya mengikuti agama dan keyakinannya.
5. Status ekonomi, sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diberikan kepada anak – anaknya sehingga orang tua akan menyesuaikan kebutuhan anak.
6. Bakat dan kemampuan orang tua, dimana orang tua yang cerdas akan sangat mudah memahami karakteristik , minat, bakat anak sehingga pola asuh akan disesuaikan dengan kondisi anak.
7. Gaya hidup, dimana gaya hidup komunitas tertentu sangat menentukan pola asuh antara orang tua dan anak.<sup>49</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pola asuh sangat berpengaruh besar dalam mendidik anak. Salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam menerapkan pola asuh yakni status sosial dan latar pendidikan, karena dua hal tersebut saling berkaitan status sosial yang baik akan memenuhi segala kebutuhan anak terutama dalam hal pendidikan, yang dimana anak akan mendapatkan pendidikan yang baik serta latar pendidikan orang tua yang tinggi dan mampu menggunakan ilmunya

---

<sup>49</sup> Evy Clara, dkk. *Sosiologi Keluarga* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), h. 100

dengan baik, akan mampu mengatasi permasalahan pada diri anak apalagi orang tua tersebut mempelajari tentang ilmu *parenting*.

## **B. Single Parents**

### **1. Pengertian *Single Parents***

Orang tua (*single parent*) merupakan orang tua tunggal yang hidup tanpa pasangannya, dan masih memiliki anak yang tinggal satu rumah dengannya. Orang tua (*single parent*) memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya, dikarenakan orang tua (*single parent*) mempunyai permasalahan-permasalahan yang lebih rumit dibandingkan dengan orang tua yang utuh. Menurut Gerald Corey, istilah *single parent* menurut etimologi, kata "*single parent*" berasal dari kata bahasa Inggris "*single*" yang artinya satu orang, dan "*Parent*" yang berarti orang tua<sup>50</sup>. Adapun menurut Haryanto, *single parent* mengacu pada orang tua yang membesarkan anaknya sendiri tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab dari pasangannya.

Menurut Zahrotul Laliyah, *single parent* adalah terdiri dari satu orang tua sehingga membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya dan hidup bersama anaknya dalam satu rumah.<sup>51</sup> Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua (*single parent*) merupakan orang tua tunggal yang membesarkan anak sendiri tanpa bantuan pasangan, sehingga orang tua (*single parent*) mempunyai peran ganda dalam mengurus anak.

### **2. Penyebab terjadinya *Single Parents***

Ada beberapa penyebab terjadinya seseorang menjadi *single parents*, antara lain sebagai berikut :

---

<sup>50</sup> Nugrahani and Fitri, "*Pola Asuh Orangtua Single Parents*." *Psikodinamika*, 3, no. 2 (2023) : 38.

<sup>51</sup> Mastika, dkk. "*Problematika Orang Tua Single Parent Dalam Memberikan Pembinaan Keagamaan Di Lingkungan Keluarga ( Studi Kasus Dusun Buluh Desa Serumpun Buluh Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas )*," *Ilmiah Al - Muttaqin* 6, no. 1 (2021): 8.

a. Perceraian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perceraian sendiri memiliki arti perpisahan atau putusanya hubungan antara suami istri dan keluarga memiliki arti hbungan darah karena ikatan pernikahan. Menurut sugono (2008), perceraian keluarga dapat diartikan berpisahanya hubungan suami istri yang melalui ikatan pernikahan. Perceraian menjadi hal yang utama seseorang menjadi single parent. Perceraian terjadinya akibat ketidakharmonisan dalam keluarga karena adanya perbedaan pendapat yang tidak ada jalan keluarnya, masalah ekonomi, pekerjaan, perseelingkuhan, emosional yang belum stabil, perbedaan agama, komunikasi yang tidak berjalan dengan baik, dan problem seksual.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian antara suami istri menurut Agus Dariyo (2003) yakni :

- 1) Ketidaksetiaan salah satu pasangan  
Perceraian menjadi salah satu jalan terakhir untuk mengakhiri sebuah hubungan pernikahan. Ketika salah satu suami maupun istri berselingkuh akan membawa efek yang buruk dalam rumah tangga, dan akan mengganggu mental maupun pikiran keduanya.
- 2) Tidak mempunyai keturunan  
Setiap pernikahan mempunyai tujuan agar mempunyai keturunan, namun pada kenyataannya mempunyai keturunan ataupun tidak merupakan takdir dari Allah, itulah mengapa ada beberapa pernikahan yang tidak memiliki keturunan. Di sebagian pernikahan dengan tidak memiliki keturunan merupakan suatu masalah besar dan akan menimbulkan perselisihan antara suami istri.
- 3) Masalah keperawanan  
Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menjunjung tinggi dan menghargai keperawanan seseorang. Seorang pria yang sudah tidak perjaka pun menginginkan seorang wanita yang masih perawan un-

tuk menjadi istrinya. Apabila salah satu dari pasangan sudah terbukti tidak perawan akan menimbulkan kekecewaan bagi pasangannya dan akan menjadi masalah didalam rumah tangga apabila dari pihak pasangan tidak menerima hal tersebut.

4) Perbedaan prinsip, ideologi atau agama

Pernikahan dengan perbedaan keyakinan biasanya tidak akan bertahan lama dan sangat rentan sekali dengan permasalahan. Misalnya, masalah tentang penentuan anak harus mengikuti agama ibu atau agama ayahnya. Hal tersebut ternyata akan menjadi dasar utama perceraian di antara keduanya apabila tidak memiliki sikap toleransi yang tinggi.

5) Kematian salah satu pasangan

Ketika salah satu pasangan meninggal dunia, berarti pasangan suami – istri dinyatakan bercerai. Namun, perceraian tersebut di namakan cerai mati.

b. Meninggal dunia

Disisi lain, penyebab seseorang menjadi single parent yakni karena takdir Allah yang memisahkan yakni akibat meninggal dunia.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَاللَّيْنَةُ تُرْجَعُونَ ﴿١٥٦﴾

“Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kamilah kamu akan dikembalikan.” (Al-Anbiya'/21:35).<sup>52</sup>

Dalam hal ini, kita harus menerima ketentuan takdir yang telah Allah berikan , adapun penyebab kematian diantaranya karena kecelakaan, bunuh diri, sakit , pembunuhan dan lain – lain. Peristiwa berpisah karena kematian menjadi suatu hal yang tak terduga bagi pasangan yang ditinggalkan dan akan menjadi tekanan kesedihan dan

---

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf mAl - Qur'an, 2019), h. 593

emoisonal serta harus menerima kenyataan dengan status yang baru yakni *single parents*.

c. Orang tua masuk penjara

Akibat orang tua masuk penjara salah satunya akan adanya jarak yang memisahkan dan akan jarang sekali bertemu dengan pasangan maupun anak – anaknya.

d. Study ataupun bekerja ke negara lain

Tuntutan profesi orang tua untuk melanjutkan study ke negara lain mengakibatkan harus berpisah dengan keluarga untuk sementara waktu. Akan tetapi, sudah banyak terjadi apabila pekerjaan jauh dari pasangannya akan mengakibatkan terjadinya perselingkuhan baik dari seorang istri maupun dari seorang suami.<sup>53</sup>

### 3. Dampak Positif *Single Parents*

Salah satu penyebab seseorang menjadi *single parents* yakni perceraian. Perceraian merupakan hal tidak disukai oleh Allah SWT, tetapi diperbolehkan apabila sudah tidak dapat dipertahankan justru akan melukai satu sama lain. Oleh karena itu, adanya perceraian pun terkadang membawa dampak yang positif walaupun dampak negatifnya lebih besar.

- a. Anak terhindar dari komunikasi yang berlawanan. Misalnya, ibunya mengizinkan tetapi ayahnya melarangnya, hal tersebut membuat anak bingung sebenarnya ia diizinkan atau tidak. Tetapi, karena hanya ada satu peran maka anak tidak lagi kebingungan atas dua pendapat yang berbeda.
- b. Orang tua yang berstatus *single parents* berperan penuh dalam mengambil keputusan.

---

<sup>53</sup>Marni Dini, dkk. *Konsep Asuhan Kesehatan Reproduksi : Untuk Mahasiswa Kebidanan* (Malang, 2022), h. 47 - 48

- c. Anak lebih mandiri dan berkepribadian kuat, karena terbiasa menghadapi sesuatu dan menyelesaikan masalah sendiri.<sup>54</sup>

#### 4. Dampak Negatif *Single Parent*

Seorang anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh sering sekali merasa kesepian akibat dari perpisahan kedua orang tuanya. Akibat perpisahan, orang tua terkadang lebih mementingkan egonya daripada kebutuhan anak dengan begitu anak melakukan hal – hal yang negatif di kehidupan sehari – harinya. Menurut Gunadi (2008) ada beberapa dampak yang ditimpulkan dari keluarga *single parents* baik bagi keluarga maupun perkembangan anak, hal ini diperkuat juga oleh Qaimi (2003), antara lain :

- a. Kehilangan figur ayah dan ibu didalam rumah akan membawa efek pada perkembangan anak yang ditinggalkan. Dagun (2002) menyatakan bahwa setiap tingkat usia anak dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru ini memperlihatkan cara dan penyelesaian berbeda.
- b. Hilangnya kesempatan untuk meneladani perilaku orangtua diantara keduanya.
- c. Tidak dapat menjalankan tugas sosialnya dengan baik sehingga anak kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan dan akan membuat anak menjadi minder dan menarik diri dari lingkungan sosialnya.
- d. Pada anak *single parents* dengan ekonomi yang rendah, biasanya nutrisi tidak terpenuhi dengan baik dan seimbang sehingga menyebabkan pertumbuhan anak terganggu.
- e. *Single parents* kurang dapat menanamkan adat istiadat dan murung dalam keluarga, sehingga anak kurang dapat bersopan santun yang menimbulkan penurunan moral pada diri anak.

---

<sup>54</sup>Kursani Elmia Harnani Yesi, Marlina Hastuti, *Teori Kesehatan Reproduksi : Untuk Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2019),



- f. Di bidang pendidikan, *single parents* sibuk untuk mencari nafkah sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan belajar anak secara optimal.
- g. Anak akan merasakan kecemasan yang berlebihan akibat dari perpisahan kedua orang tuanya.<sup>55</sup>

Adapun efek dari perceraian dalam kajian teori sistem ekologi yakni :

1. Anak-anak *single parents* bersikap lebih agresif, menuntut, tidak bijaksana, dan tidak patuh daripada anak dari keluarga utuh.
2. Orang tua *single parents* kurang konsisten dalam mendisiplinkan anak dan kurangnya komunikasi kepada anak, serta menuntut anak agar berperilaku dewasa sebelum umurnya.
3. Anak laki – laki dari korban perpisahan orang tua cenderung mengalami kesulitan berkonsentrasi dan rentan dalam melakukan perilaku yang menyimpang.
4. Anak perempuan dari korban perpisahan orang tua cenderung mudah menangis untuk melampiaskan kesedihan mereka.

Selain efek perceraian yang telah diuraikan diatas, ada beberapa dampak yang dihadapi oleh *single parents* :

- a) Ancaman kesehatan  
Akibat peran ganda yang harus dijalani, wanita akan mengalami gangguan seperti kelelahan, kecapean, kurang gizi sehingga mengakibatkan terganggunya kesehatan.
- b) Emosi stabil  
Wanita yang sedang berada dalam kesendirian merasa akan tidak puas dengan keadaan diri sendiri dan lingkungannya.
- c) Peran ganda  
Wanita yang berperan sebagai *single parents* tersebut harus berperan baik sebagai ibu dan pendidik bagi anak – anaknya, sebagai kepala keluarga, pengatur serta pengelola ru-

---

<sup>55</sup> *Ibid.*,

mah tangga dan pencari nafkah dalam mengatasi masalah keluarga.<sup>56</sup>

Berdasarkan pada hasil uraian terkait dampak dari *single parents* yakni tentunya berpengaruh besar terhadap perkembangan anak baik dari segi mental, nutrisi, maupun pendidikan dibandingkan dari anak yang mempunyai keluarga utuh. Di sisi lain, tentunya label “ *Single Parents* “ dalam masyarakat di anggap buruk karena tidak dapat mempertahankan keluarga kecilnya, banyak sekali fitnah yang terlontar untuk seorang *single parents*. Selain itu tentunya peran ganda sudah melekat dalam diri seorang *single parents* untuk bekerja, mengurus rumah maupun mendidik anak. Oleh karena itu, yang diperlukan oleh seorang *single parents* adalah motivasi yang kuat agar dapat mendidik serta membimbing anak – anaknya untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik.

## C. Kenakalan Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja memiliki beberapa istilah, diantaranya yakni *Puberteit* dan *youth*. Pengertian remaja dalam bahasa latin yaitu *Adolescere*, yang memiliki arti tumbuh menuju suatu kematangan, yakni kematangan tidak hanya daam segi fisik, tetapi juga kematangan secara sosial psikologisnya.<sup>57</sup>

- a. Menurut John W. Santrock, remaja adalah periode perkembangan transisi dari masa anak- anak ke masa dewasa yang akan mengalami perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.
- b. Menurut Neugarten, masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewaa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun

---

<sup>56</sup> Lailatul Nujulah, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Keluarga Berencana* (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022),h . 62

<sup>57</sup> Rasyid Puspita,dkk. *Remaja Dan Stunting* (tt.p: Penerbit NEM, 2022).4

dan berakhir pada akhir belasan tahun ataupun awal dua puluhan.<sup>58</sup>

- c. Menurut Konopka, masa remaja adalah segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan suatu masa transisi untuk ke masa dewasa yang sehat.<sup>59</sup>
- d. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja merupakan penduduk yang berusia 10-18 tahun.<sup>60</sup>
- e. Menurut Sarlito, mendefinisikan remaja dengan tiga kriteria, yaitu : 1) secara biologis, remaja yakni dimasa pertama individu menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematang seksualnya, 2) secara psikologis, remaja mengalami perubahan dari kanak – kanak menuju dewasa, 3 ) secara sosial ekonomi, remaja lebih relative mandiri .<sup>61</sup> Jadi, dapat disimpulkan remaja adalah suatu masa transisi dari masa kanak – kanak menuju ke masa dewasa dengan mengalami perubahan dalam diri seorang anak baik dari segi fisik, psikologi, maupun pemikirannya.

## 2. Fase Perkembangan Remaja

Fase perkembangan remaja di bagi menjadi tiga fase menurut Soetjningsih yakni fase remaja awal, fase remaja pertengahan, dan fase remaja akhir.

- a. Fase remaja awal atau *Early Adolescent* (mulai usia 12-15 tahun)
  - 1) Perkembangan segi fisik
    - a) Pertumbuhan badan begitu cepat. Wanita Nampak lebih cepat perubahan fisik daripada laki – laki.

---

<sup>58</sup> Penthury Thomas, *Pendidikan Karakter Kolaboratif " Sinergitas Peran Keluarga, Guru Pendidikan Agama Dan Teknologi "* (Palembang: Intelegi, 2021).56.

<sup>59</sup> Pribowo Fitroh, *Proceedings " Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial "* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2020).26

<sup>60</sup> Dian Indriyani, *Buku Ajar Desa Sehat Berbasis IFHE* (Jember: UM Jember Press, 2023),h. 104

<sup>61</sup> Mia Ekasari, *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja* (Wineka Media, 2022), h. 4

- b) Seks primer dan skunder mulai berfungsi dan produktif, ditandai dengan mimpi basah bagi laki – laki, dan menstruasi bagi perempuan.
- 2) Perkembangan segi psikis
  - a) Perasaan tak tenang,
  - b) Kurang suka bergerak atau bekerja (malas),
  - c) Mempunyai sikap sosial yang negatif.
- b. Fase remaja tengah atau *Middle Adolescent* (mulai usia 15-18 tahun)
  - 1) Perkembangan segi fisik
    - a) Timbulnya dorongan-dorongan seksual terhadap lawan jenis atau rasa suka kepada lawan jenis,
    - b) Akibat reproduksi kelenjar hormone, maka jerawat sering timbul dimuka.
  - 2) Perkembangan segi psikis
    - a) Berpikir lebih logis,
    - b) Mencari kebebasan dan berusaha mencari jati diri,
    - c) Mempunyai sikap sosial yang positif, suka bergaul dan membentuk kelompok seusianya,
  - c. Fase remaja akhir atau *Late Adolencence* (mulai 18-21 tahun)
    - 1) Perkembangan segi fisik
      - a) Pertumbuhan merupakan atas optimal, kecuali penambahan berat badan,
      - b) Bentuk muka selayaknya orang dewasa.
    - 2) Perkembangan segi psikis
      - a) Kemampuan berpikir sudah semakin positif dan sudah dapat menyusun rencana maupun pilihan dalam kehidupannya,
      - b) Sikap dan perasaan relatif stabil.<sup>62</sup>

Pada tahap remaja baik laki – laki dan perempuan harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka dengan penuh kesabaran. Hal ini menjadi acuan bagi orang tua, agar lebih memahami setiap perubahan

---

<sup>62</sup> Laoh Joice, dkk. *Bunga Rampai Kesehatan Remaja* (Jawa Tengah: Media Pustaka Indo, 2023),h.2.

yang terjadi pada diri seorang remaja. Adapun perubahan tersebut dibagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Remaja awal

Pada saat memasuki remaja awal seringkali remaja terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Remaja awal ditandai dengan cepat tertarik dengan lawan jenis, dan kepekaan yang berlebih-lebihan ditambah kurangnya kendali terhadap ego yang menyebabkan remaja awal sulit mengerti dan di mengerti oleh orang dewasa.

2. Remaja madya atau tengah

Tahap remaja tengah sangat membutuhkan teman sebaya, mereka lebih menyenangi teman yang sefrekuensi dengannya, dan lebih mencintai diri sendiri atau disebut dengan narsistik. Selain itu, remaja tengah mempunyai karakteristik denial terhadap keputusan yang telah mereka buat.

3. Remaja akhir

Masa remaja akhir merupakan tahapan menuju dewasa, yang ditandai dengan lima pencapaian sebagai berikut:

- a. Minat yang semakin baik terhadap fungsi – fungsi intelektual.
- b. Ego mencari kesempatan yang menggebu – gebu dalam mencari pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada dirinya sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- e. Tumbuh pemisah antara dirinya sendiri (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020),h. 72

Terdapat pula beberapa ciri khas yang terlihat dari perkembangan remaja akhir, yaitu:

1. Mulai stabil antara keseimbangan tubuh dan anggotanya, dan mulai percaya akan pilihan yang telah diambil contohnya seperti memilih sekolah favorit ataupun pekerjaan yang ingin dijalani.
2. Lebih realistis dan menghargai apa yang telah ia miliki serta tidak membanding – bandingkan perolehan yang di dapat dengan perolehan orang lain.
3. Lebih matang dalam menghadapi masalah, sehingga dapat mencegah masalah yang dihadapi dengan diskusi, dengan begitu permasalahan yang ada tidak menjadi rumit dan akan terselesaikan secara baik – baik.
4. Memiliki perasaan yang lebih tenang dengan tidak menunjukkan rasa kekecewaan yang ada sebagaimana yang dialami pada masa remaja awal.<sup>64</sup>

Adapun beberapa ciri – ciri perubahan pada diri seorang remaja menurut Putro (2017 ) yakni sebagai berikut :

- a) Pergolakan emosi yang sangat cepat terjadi biasanya ditandai dengan stress, dimana emosi meningkat disebabkan perubahan fisik terutama perubahan hormon. Disisi lain dalam sosial, sentiment baru yakni banyaknya tuntutan dan kendala yang dibebankan kepada remaja, misalnya remaja tidak boleh lagi bersikap ke kanak – kanakan melainkann harus mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.
- b) Perubahan fisik baik dari perubahan internal seperti sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan, maupun dari segi perubahan eksternal seperti perubahan tinggi badan, berat badan,dan sebagainya.

---

<sup>64</sup> Ermis Suryana,dkk. “Perkembangan Masa Remaja Akhir ( Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama ) Dan Implikasinya Pada Pendidikan,” *Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 61.

- c) Perubahan dalam hal yang menarik dirinya maupun hubungannya dengan orang lain yakni adanya ketertarikan remaja dengan lawan jenis.
- d) Perubahan nilai, dimana hal mereka anggap penting pada masa kanak – kanak justru menjadi kurang penting akibat telah dewasa.
- e) Remaja ambiven dalam menghadapi perubahan yang terjadi, dimana satu sisi mereka menginginkan kebebasan tetapi disisi lain mereka ntakut akan tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan.<sup>65</sup>

### 3. Tugas – Tugas Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja terjadi antara usia 11 tahun atau mulai dari usia 12 tahun sampai 21 tahun, sedangkan untuk laki – laki yakni dimulai pada usia 13 – 22 tahun. Pada masa remaja dikenal dengan masa yang penuh dengan persoalan bukan saja pada diri remaja itu sendiri, melainkan bagi para orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, remaja maupun orang tua harus memahami seperti apa saja perkembangan yang akan dialami remaja sehingga dapat meminimalisir persoalan yang ada.

Adapun menurut William Key mengemukakan tugas - tugas perkembangan remaja sebagai berikut :

- a. Menerima perubahan fisik yang terjadi serta meningkatkan kualitas diri.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua maupun figure lain yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan temman sebaya maupun orang lain baik secara individual dan kelompok.

---

<sup>65</sup> Ismatuddiyannah, dkk. "Ciri Dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal Dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3.

- d. Menemukan *role model* yang membuat contoh baik dalam kehidupannya.
- e. Menerima dirinya sendiri (*self love*) dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.
- f. Memperkuat *self control* (pengendalian emosi).
- g. Mampu meninggalkan sifat yang ke kanak-kanakan.<sup>66</sup>

Tugas perkembangan masa remaja, menurut Jannah (2017) terbagi menjadi dua fase yaitu perkembangan remaja awal (usia 10 – 14 tahun) dan fase tugas perkembangan remaja madya (14 – 17 tahun), dalam memasuki proses masa remaja orang tua sangat berperan aktif terhadap anak remajanya sebagai berikut :

1) Tugas perkembangan remaja awal atau pubertas ( 10 – 14 tahun )

Pada masa ini remaja awal yang harus dijalani remaja adalah :

- a. Orang tua berperan memahami masa pubertas remaja.
- b. Memberikan penjelasan mengenai menstruasi bagi anak perempuan dan penjelasan mimpi basah bagi anak laki – laki sebelum mengalaminya, dengan begitu anak akan mengerti dan tidak panik pada saat mengalami hal tersebut.
- c. Hargai privasi anak.
- d. Dukung anak dalam hal berkomunikasi dengan baik pada orang tua.
- e. Tekankan kepada remaja bahwa proses kematangan seksual setiap individu berbeda – beda.
- f. Beri pemahaman kepada remaja bahwa cinta kepada lawan jenis punya batasan dan aturan dan dilakukan pada saat yang sudah tepat sehingga tidak terjerumus pada hal – hal yang tidak diinginkan.
- g. Diskusikan tentang perasaan emosional.

---

<sup>66</sup> Kayyis Ajhuri, *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Yogyakarta: Media Pustaka, 2019),h. 68 - 69



- 2) Tugas perkembangan remaja madya ( usia 14 – 17 tahun )
  - a. Dukung anak untuk mengambil keputusan dengan memberikan informasi berdasarkan apa seharusnya baik untuk anak remaja.
  - b. Diskusikan masalah seks kepada anak.
  - c. Menerima peranan orang dewasa di masyarakat.
  - d. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua maupun orang dewasa lainnya.
  - e. Dapat berpartisipasi dalam segala kegiatan. <sup>67</sup>

Berdasarkan hasil uraian mengenai tugas perkembangan remaja, ternyata orang tua sangat berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan, serta pemberi informasi kepada anak remajanya mengenai hal – hal yang berkaitan tentang perubahan – perubahan yang akan terjadi pada saat memasuki masa remaja. Selain itu, remaja juga harus mampu menerima setiap perubahan yang terjadi dalam dirinya baik dalam segi fisik maupun psikis, sehingga proses pendewasaan dapat berjalan dengan baik.

#### 4. Pengertian Kenakalan Remaja

Perilaku kenakalan remaja dimaknai sebagai suatu bentuk penyimpangan yang mana tidak sesuai dengan norma – norma yang berlaku dalam masyarakat. Pengertian kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* dikemukakan oleh beberapa ahli yakni

- a. Secara terminologis, kenakalan remaja dari bahasa latin *Juvenile* artinya anak, sedangkan *Delinquency* berarti kejahatan. Jadi, kenakalan remaja secara terminologis yakni suatu kejahatan yang dilakukan oleh anak. <sup>68</sup>
- b. Menurut Kartono, kenakalan remaja dalam bahasa latin disebut dengan “ *juvenile delinquency* “ . *Juvenile* yang artinya anak – anak, anak muda, ciri karakteristik masa

---

<sup>67</sup> Fitri Indriani, *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi Dengan Nilai - Nilai Keislaman* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021),h. 46- 47

<sup>68</sup> Ifadah Luluk, Utomo Sigit, “Kenakalan Remaja Dan Psikososial,” *Dakwah Dan Komunikasi Islam* 5, no. 2 (2019)

muda maupun sifat memasuki periode remaja, sedangkan *delinquency* artinya terabaikan, mengabaikan, jahat, nakal, anti-sosial, pelanggar hukum. Jadi, “*juvenile delinquency*” artinya perilaku jahat yang dilakukan anak – anak muda.<sup>69</sup>

- c. Menurut keputusan Menteri Sosial ( Kepmensos RI No. 23/ HUK / 1996 ), menyebutkan bahwasannya anak nakal yakni seorang anak yang berperilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial, moral, agama, serta dapat membahayakan, meresahkan, serta mengganggu orang lain yang ada disekitarnya.<sup>70</sup>
- d. Menurut Santrok, kenakalan remaja adalah suatu perilaku remaja yang tidak dapat diterima dalam masyarakat karena akan menyebabkan tindakan Kriminal<sup>71</sup>. Adapun kenakalan remaja dari pandangan sosiologi yakni, bentuk ucapan dan tingkah laku yang melanggar norma – norma sosial yang merugikan dan mengganggu ketentraman masyarakat baik secara ekonomi, politis, maupun sosial -psikologis.<sup>72</sup>

Adapun ciri -ciri remaja yang melakukan tindakan kenakalan menurut pendapat Gunarsa sebagai berikut :

1. Ciri kenakalan apabila dilihat dari pengertian kenakalan, dimana perbuatan yang dilakukan merupakan sebuah pelanggaran terhadap suatu aturan dan hukum dalam nilai – nilai yang terdapat di masyarakat.
2. Tinjauan perilaku yang bersifat amoral, yang artinya perbuatan tersebut telah melanggar nilai dan standar sosial yang berlaku dalam masyarakat.
3. Kenakalan remaja yakni perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang remaja berkisar umur 13 – 17 tahun.

---

<sup>69</sup> Khaerminah, “Problematisa Kenakalan Pada Kalangan Remaja,” *At-Ta'lim* 16, no. 2 (2017): 342.

<sup>70</sup> Anekasari Rahmi, *Psikologi Perkembangan Bacaan Wajib ( Calon ) Orangtua Dan Pendidik*, ed. Moh Nasrudin (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2019),291

<sup>71</sup> Octavia Shilphy, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: deepublisher, 2021),h.152.

<sup>72</sup> Burlian Paisol, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016),128.

4. Kenakalan dilakukan bersama – sama dengan remaja yang lain.<sup>73</sup>

Adapun ciri remaja menurut pandangan Surya (2013) yang rentan melakukan perilaku menyimpang sebagai berikut:

- a) Remaja mudah kecewa, dan agresif. Akibat rasa kecewa tersebut membuatnya meluapkan emosi dan amarahnya baik ke diri sendiri maupun orang yang ada disekitarnya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi dari luan amarah tersebut.
- b) Pribadi yang lemah dan mudah putus asa.
- c) Suka mencari jalan pintas dengan segala kebohongan dan pandai merayu seseorang agar simpati dengan dirinya.
- d) Lari dari tanggung jawab.
- e) Sering mengabaikan peraturan.
- f) Tidak adanya pengetahuan dalam menghadapi masalah.<sup>74</sup>

Jadi, dari uraian diatas kenakalan remaja adalah suatu tindakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat yang mana melawan aturan yang ada , serta mengakibatkan korban fisik, materi , dan menyakiti diri sendiri serta mengganggu ketentraman dan merugikan diri sendiri dan masyarakat sekitar.

## **5. Bentuk – Bentuk Kenakalan Remaja**

Diera perkembangan zaman yang semakin maju membuat masyarakat lebih mudah dalam menjalankan tugasnya, namun pada kenyataannya perkembangan zaman membuat masyarakat mengalami krisis moral yang sangat drastis. Hal ini dapat terlihat dari media berita yang menunjukkan permasalahan – permasalahan yang dilakukan oleh anak terutama pada masa remaja yang mengakibatkan kenakalan remaja dilingkungan sekitar. Kenakalan remaja yang sering dilakukan yakni penyalahgunaan obat bius, merokok, seks bebas, dan meminum minuman keras.

---

<sup>73</sup> Ramadhan Abhi, *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga Dan Sosial* (Jawa Barat: Megapress Nusantara, 2023),h.120

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 21

Adapun Jensen (dalam Sarwono, 2003) membagi ciri-ciri kenakalan remaja kedalam 4 jenis yakni :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain misalnya perkelahian, tawuran, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain – lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, korupsi, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain – lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain, misalnya, pelacuran, menikmati karya pornografi, penyalahgunaan narkoba, dan lain – lain.
- d. Kenakalan melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, pergi dari rumah tanpa alasan yang jelas, atau membantah perintah orang tua, merokok dibawah umur, pulang larut malam tanpa alasan yang jelas, berbohong, mencontek, berpakaian tidak sesuai dengan aturan dan sebagainya.<sup>75</sup>

Bentuk kenakalan remaja, menurut Sunarwiyati S. membagi kenakalan remaja menjadi tiga yakni : 1) Kenakalan biasa, misalnya suka berkelahi, suka keluyuran, bolos sekolah, dan pergi dari rumah tanpa pamit, 2) kenakalan yang menjerus pada pelanggaran yakni mengendarai kendaraan mobil ataupun motor tanpa SIM, serta mengambil barang orang tua tanpa izin, 3) kenakalan khusus, seperti melakukan hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, penyalahgunaan narkotika, dan lain – lain.<sup>76</sup>

Menurut Hurlock, Kenakalan remaja terbagi dalam empat bentuk sebagai berikut :

- 1) Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
- 2) Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain seperti mencopet atau merampas barang orang lain.

---

<sup>75</sup> Gainau B Maryam, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021),h.84.

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 186

- 3) Perilaku yang tidak terkendali, yaitu tidak mematuhi orang tua dan guru contohnya bolos sekolah, mengendarai kendaraan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.
- 4) Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, contohnya mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi, memperkosakan, dan menggunakan senjata tajam.<sup>77</sup>

Adapun menurut Gunarsa, mengkategorikan kenakalan remaja menjadi dua kategori, sebagai berikut :

- a) Kenakalan remaja yang bersifat amoral dan sosial yang mana berarti kenakalan tersebut tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak bisa dijatuhi hukuman secara pidana hukum<sup>78</sup>:

1. Berbohong, dengan menipu orang lain yang mana kebohongan tersebut akan merugikan orang lain, salah satunya dengan cara meminjam KTP orang lain untuk disalahgunakan untuk melakukan penipuan maupun judi online.

2. Membolos sekolah, merupakan salah satu kenakalan yang dilakukan oleh remaja tanpa sepengetahuan orang tua maupun guru. Menurut Gunarsa ( 2012), membolos yakni pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran serta tidak adanya izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah<sup>79</sup>. Adapun penyebab dari bolos sekolah yakni sebagai berikut :

- a. Motivasi siswa yang rendah yang mana siswa tersebut malas untuk sekolah dengan adanya peraturan – peraturan yang ada harus ditaati.
- b. Belum mengerjakan tugas dari bapak maupun ibu guru, sehingga memilih untuk bolos sekolah daripada mendapatkan hukuman dari bapak atau ibu guru mata pelajaran.

---

<sup>77</sup> Giri Wiarto, *Memahami Pribadi Remaja* (Guepedia, 2022).hal. 139 -140

<sup>78</sup> Ramadhan Abhi, *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga Dan Sosial*. ( Jawa Barat : Megapress, 2023 ), h. 20

<sup>79</sup> Aditya ,Tania,dkk. Upaya Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid - 19 ( Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling ) (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), h.145

- c. Sering datang terlambat ke sekolah, biasanya diakibatkan tidur terlalu malam sehingga bangun kesiangan yang mengakibatkan mereka telat untuk berangkat ke sekolah.
  - d. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah sehingga mereka tidak mendapatkan uang saku sekolah.
  - e. Kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua akibat sibuk bekerja dan jarang dirumah yang membuat anak merasa bebas dirumah serta merasa tidak adanya batasan – batasan dari kedua orang tua.
  - f. Merasa bosan dan jenuh dengan mata pelajaran yang dirasa sulit dan membingungkan yang mengakibatkan mereka memilih izin pada saat jam pelajaran dengan alasan pergi ke toilet.<sup>80</sup>
3. Melarikan diri dari rumah dengan tujuan menentang keinginan orang tua, dimana adanya perbedaan pendapat antara orang tua dan anak sehingga menimbulkan perselisihan diantara keduanya.
  4. Tawuran, berkeliaran, atau main tidak ingat waktu baik pagi, siang, malam. Sehingga menimbulkan kekhawatiran orang tua. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), yang dimaksud dengan tawuran adalah perkelahian massal atau perkelahian yang dilakukan secara ramai – ramai. Adapun faktor terjadinya tawuran yakni faktor internal dalam diri remaja itu sendiri tanpa pengaruh lingkungan sekitar, sedangkan faktor eksternal yakni dari luar tubuh remaja seperti pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial budaya<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan KonsTania, Upaya Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid - 19 ( Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling ).eling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022),.h.28 -29

<sup>81</sup> MartimanSarumaha, *Pendidikan Karakter Di Era Digital* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2023), h.162

5. Bergaul dengan teman yang berpengaruh negatif, seperti terpengaruh untuk berkata kotor, maupun merokok yang menimbulkan perilaku yang kurang baik dalam diri anak.
  6. Membaca buku yang tidak mendidik terdapat didalamnya bahasa yang tidak mendidik.
  7. Terlibat dalam perjudian ataupun prostitusi. Menurut UU No. 17 Tahun 1974 tentang penertiban perjudian, perjudian merupakan kegiatan yang melibatkan taruhan uang maupun barang yang nilainya tidak dapat dipastikan.<sup>82</sup>
- b) Kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran hukum, sebagai berikut :
1. Berjudi dengan mempergunakan uang dan benda sebagai taruhan.
  2. Mencuri, merampas milik orang lain dengan kekerasan.
  3. Penggelapan uang dan barang ( korupsi ).
  4. Memperjualbelikan video asusila ataupun gambar porno, yang mengakibatkan terjadinya pemikiran yang kotor dalam diri seorang remaja.
  5. Pemalsuan uang maupun surat – surat penting.
  6. Turut ikut dalam perencanaan pembunuhan, pengguguran kandungan serta menganiaya orang lain sampai menyebabkan kematian.<sup>83</sup>

Kenakalan remaja sangat beragam bentuknya apalagi sudah memasuki era serba modern yang dimana budaya luar cepat masuk dan mempengaruhi remaja Indonesia. Menurut kartono ( 2014 ) berpendapat bentuk – bentuk kenakalan remaja sebagai berikut :

- 1) Kebut – kebutan di jalan yang dapat mengganggu ketentraman pengendara lain, maupun dapat mencelakakan diri sendiri.
- 2) Ugal – ugalan, urakan, mengacaukan ketentraman lingkungan.

---

<sup>82</sup> La Ode Faiki, *Dasar - Dasar Hukum Pidana : Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2023). 184

<sup>83</sup> Mu'awanah Elfi, *Bimbingan Konseling Islam : Memahami Fenomena Kenakalan Remaja Dan Memilih Upaya Pendekatannya Dalam Konseling Islam* (Teras, 2012).h. 83

- 3) Perkelahian antar geng, sekolah maupun kelompok yang mengakibatkan korban jiwa.
- 4) Membolos sekolah dengan bersembunyi di warung terpencil maupun berkeliaran di pinggir jalan.
- 5) Kriminalitas dengan cara mencuri ,memeras uang, membunuh, melakukan tindak kekerasan dan lain – lain.
- 6) Minum – minuman keras yang dapat mengganggu lingkungan dan melakukan seks bebas.
- 7) Pemerksaan, yang dikarenakan balas dendam maupun kekecewaan akibat cinta yang tertolak.
- 8) Kecanduan mengkonsumsi obat – obatan terlarang ( narkoba ).
- 9) Melakukan tindak seksual dengan terang – terangan tanpa rasa malu.
- 10) Perjudian dan bentuk permainan dengan adanya uang maupun benda yang menjadi taruhan.
- 11) Penculikan maupun pembunuhan.
- 12) Perbuatan anti – sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan.<sup>84</sup>

Selain itu contoh perilaku menyimpang dalam buku karya Umar Sulaiman merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dalam masyarakat, sehingga bila suatu perilaku dikatakan menyimpang dimasyarakat A belum tentu perilaku tersebut menyimpang dimasyarakat berikut beberapa macam kenakalan yang terjadi, yaitu :

- a. Penyalahgunaan Narkoba dan kecanduan minuman beralkohol, yang mana berdampak dapat menghancurkan masa depan serta memunculkan permasalahan baru yakni mencuri dan kekerasan.
- b. Melanggar Lalu Lintas, dapat mengakibatkan kecelakaan beruntun yang menghilangkan banyak nyawa seseorang.

---

<sup>84</sup> Heru Purnomo, dkk. *Bunga Rampai Psikologi Remaja Dan Permasalahannya* (Jawa Tengah: Media Pustaka Indo, 2024), h.162



- c. Penyimpangan seksual seperti LGBT , pedofilia, dan fetisisme,serta berhubungan seksual di luar nikah, akan menimbulkan penyakit seksual.
- d. Balapan liar di jalan sangat meresahkan masyarakat dan dapat membahayakan dirinya sendiri dan juga orang lain,
- e. Berjudi,yakni mempertaruhkan sejumlah uang atau benda berharga untuk memenangkan pertandingan, dalam ajaran agama islam sendiri berjudi tentunya sangat dilarang karena selain merugikan perjudian juga menimbulkan efek ketagihan,
- f. Tawuran antar desa, kasus ini sangat marak terjadi pada remaja akibat saling menantang satu sama lain dan tidak adanya niat baik diantara dua kubu sehingga mengakibatkan tawuran tersebut.
- g. Menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan norma, di beberapa masyarakat pakaian terkhusus perempuan tidak boleh minim dan ketat.
- h. Bolos Sekolah, sebuah tindakan yang dilakukan pelajar lari dari sekolah sebelum jam pulang, tindakan ini sangat merugikan diri pelajar sendiri serta merugikan orang tua sia – sia mengeluarkan biaya untuk menyekolahkan.
- i. Korupsi dan suap, perilaku ini biasanya dilakukan oleh pejabat – pejabat besar yang mengakibatkan pembangunan menjadi tersendat.
- j. Kebiasaan menyontek,dilakukan untuk mendapatkan nilai yang bagus tetapi dengan cara yang buruk dan ingin yang praktis tentunya nilainya menjadi tidak murni.
- k. Kecanduan teknologi,salah satunya yakni dengan bermain handphone secara terus – menerus sehingga membuat produktivitas menurun dan kurangnya aktivitas fisik secara drastis.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup>Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi* (Makassar: Alauddin University Press, 2020). 96 - 98

Suatu masalah besar dalam kehidupan masa kini, dikarenakan banyak sekali penyelewengan moral yang sudah dianggap biasa didalam masyarakat. Apalagi didukung oleh kemajuan teknologi , penurunan moral dapat terjadi melalui penyiaran televisi , film, sosial media yang dipergunakan sebagaimana tidak semestinya yang mengakibatkan kedalam hal yang negatif seperti menonton film pornografi, dan menipu orang melalui sosial media dengan mengubah identitas dirinya. Selain itu, kasus yang marak dalam kehidupan remaja yakni aksi tawuran dikarenakan ego dan emosi dalam diri remaja yang sangat tinggi mengakibatkan remaja rentan sekali bertengkar dengan teman sebayanya karena tidak adanya komunikasi yang baik diantara dirinya dan teman sebayanya.

## **6. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja merupakan hal yang sering terjadi disetiap lingkungan masyarakat, kenakalan remaja muncul akibat beberapa faktor salah satunya akibat pengaruh teman sebaya maupun akibat tidak adanya bimbingan khusus dari orang tua remaja itu sendiri. Adapun beberapa penyebab kenakalan remaja menurut Zakia Daradjat antara lain :

- a) Kurang tertanamnya ajaran agama dalam diri individualis

Keyakinan beragama harus dibersamai dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Misalnya, ajaran agama islam yang menjadi tolak ukur mulia dan hinanya seseorang ditandai dengan hati yang takwa dan perbuatan yang baik. Jadi, jika seseorang melakukan perbuatan baik, maka seseorang itu tidak menjalankan perintah sesuai dengan syariat agama islam.

- b) Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi ekonomi, politik, dan sosial.

Kekurangan dalam segi ekonomi, politik, dan sosial sangat mempengaruhi keadaan masyarakat setempat, terutama pada bidang ekonomi. Apabila ekonomi seseorang tidak stabil bahkan sampai kekurangan, mengakibatkan seseorang melakukan hal – hal yang semestinya tidak boleh di lakukan seperti mencuri maupun menipu orang lain. Dengan perbuatan mencuri ataupun menipu orang lain, maka dapat di katakan adanya penurunan moral dalam diri seseorang tersebut.

- c) Pembinaan moral tidak terlaksana sebagaimana semestinya.

Pembinaan moral dapat dilaksanakan dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Apabila di sebuah keluarga, tidak ada kehangatan didalamnya (broken home) dapat mengakibatkan pengaruh buruk bagi anak, anak biasanya akan mencari kebahagiaan di luar rumahnya dengan begitu anak terpengaruh oleh pergaulan bebas, karena tidak adanya pembinaan moral dari orang tua. Lingkungan masyarakat, menjadi penyebab dekadensi moral pada anak. Hal ini, diakibatkan lingkungan masyarakat yang kurang baik, misalnya di lingkungan tersebut maraknya oknum yang melakukan pencurian maupun penyalahgunaan narkoba secara tidak langsung apabila anak tidak dapat memfilter atas tindakan yang dilakukan dari sekelilingnya maka anak akan terjerumus di dalamnya. Di sekolah, dekadensi moral terjadi apabila guru hanya berfokus pada pencapaian kognitif saja tanpa mengajarkan aspek afektif. Maksudnya adalah seorang guru hanya mengajarkan anak agar pintar saja, tanpa mengajarkan sopan santun kepada peserta didik sehingga peserta didik milenial kebanyakan hanya mengejar nilai dan mengesampingkan perilaku yang baik kepada guru dan teman – temannya.

- d) Suasana rumah tangga yang kurang baik  
Suasana rumah tangga yang tidak harmonis mengakibatkan tidak adanya sikap saling perhatian, tidak adanya

sikap pengertian, dan tidak menerima satu sama lain, membuat anak mencari ketenangan diluar rumah yang mengakibatkan terjerumus pada hal negatif.

e) Kurang teraturnya pengisian waktu luang.

Pengisian waktu luang sangat mempengaruhi perilaku anak. anak remaja yang berkisar 13 tahun memang lebih senang berkumpul dengan teman-temannya dibandingkan dengan keluarga. Oleh sebab itu, orang tua harus mengisi waktu luang anak dengan baik dan perlu adanya perhatian khusus untuk memberitahu anak akan hal yang baik maupun hal yang buruk.

f) Kemerostan moral dan mental orang dewasa

Perilaku yang kurang baik dilakukan orang dewasa menjadi contoh bagi anak remaja. Mereka mudah meniru perilaku baik dari orangtuanya, teman sebaya, maupun anggota keluarganya sendiri.<sup>86</sup>

Adapun pendapat lain yang menjelaskan tentang penyebab kenakalan remaja yang mengakibatkan kenakalan pada anak dapat disebabkan oleh faktor dari anak itu sendiri (internal) dan faktor dari luar diri anak (eksternal):

1) Faktor Internal

a. Krisis identitas

Adanya perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran

b. Kontrol diri yang lemah

Anak yang tidak bisa membedakan hal yang baik dan buruk akan terjerumus pada perilaku yang kurang baik. Anak akan terbawa arus pergaulan yang kurang baik, apabila anak tidak dapat membedakan antara baik dan buruk, karena seharusnya anak harus

---

<sup>86</sup>Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, 5th ed. (Jakarta: PT. Gita Karya, 2016). 119 – 124.

bisa mengontrol dirinya agar tidak terjerumus pada pergaulan yang bebas.

## 2) Faktor Eksternal

### a. Keluarga dan perceraian orang tua

Pada dasarnya sampai kapanpun anak tetap membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Apabila didalam keluarga dalam hal komunikasi saja buruk, maka akan mengakibatkan perselisihan antar anggota keluarga dan akan membuat anak tidak nyaman dirumah yang berakhir terjerumus pada hal negatif. Pendidikan dari orang tua yang selalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama yang baik terhadap anak pun akan mengakibatkan terjadinya dekadensi moral pada diri anak.

### b. Teman sebaya yang kurang baik

Teman sangat mempengaruhi tingkah laku anak. Oleh karena itu, anak dapat memilih teman untuk bermain yang berkualitas agar tidak terjerumus pada kenakalan – kenakalan yang ada.

### c. Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik

Untuk menghindari perilaku menyimpang pada anak, orang tua harus memilih tempat tinggal yang baik lingkungannya pada anak. Karena pada dasarnya, lingkungan tempat tinggal lah yang paling utama dalam membentuk karakter, sikap, tingkah laku anak terhadap sesama. Dengan lingkungan yang baik akan menumbuhkan sikap yang baik pula dalam diri anak, jika lingkungan buruk maka akan menumbuhkan sikap yang buruk apabila anak tidak dapat memfilter apa yang ia amati, lihat, dan dengar.<sup>87</sup>

Adapun penyebab kenakalan remaja menurut Dr. Kartini Kartono yakni sebagai berikut :

---

<sup>87</sup> Nur Jamal et al., “*Pengajian Dan Dekadensi Moral Remaja*” 1, no. 1 (2016): 191–218.

1. Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang , dan tuntutan pendidikan orang tua terutama bimbingan dari seorang ayah, karena ayah dan ibunya masing – masing sibuk mengurus permasalahan konflik batin diri sendiri.
2. Kebutuhan fisik anak maupun psikis anak – anak tidak terpenuhi dengan baik yang mengakibatkan terjadinya penurunan sikap pada diri anak.
3. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, yang dimana mereka tidak dibiasakan untuk disiplin dan mengontrol diri dengan baik.

Menurut Abdullah Nasih Ulwah beberapa faktor penyebab kenakalan remaja , yaitu :

- a) Kemiskinan yang menimpa keluarga.

Anak remaja yang tidak mendapati sandang dan pangan secara layak dari keluarga akan meninggalkan rumah untuk mencari rezeki sebagai bekal penghidupan, dengan hal tersebut remaja akan dihadapi oleh banyak tantangan jahat penuh dosa, keji, dan tidak bermoral, sehingga menimbulkan perilaku yang buruk dalam diri remaja.

- b) Disharmonisasi antara ayah dan ibu dan perceraian. Permasalahan yang fundamental dapat menimbulkan kenakalan pada diri anak remaja yaitu suasana disharmonisasi keluarga antara ayah dan ibu diantara pertengkaran terjadi didepan mata seorang remaja dari kedua orang tuanya , sehingga remaja melarikan diri dari rumah untuk menghilangkan rasa bosannya terhadap situasi yang sedang dihadapi, serta mencari teman bergaul yang dapat menghilangkan keresahannya. Tat kala mendapatkan teman bergaul yang berpengaruh buruk, otomatis remaja akan terseret pada kenakalan – kenakalan yang ada. Selain itu, Perceraian.kedua

orang tua dapat mengakibatkan kurangnya kasih sayang orang tua kepada anaknya

- c) Waktu senggang yang menyita masa remaja serta pergaulan yang negative.

Masa remaja merupakan salah satu masa aktif dalam bermain, sehingga seringkali mengakibatkan remaja kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik dikarenakan asyiknya dalam bermain tersebut, ditambah pula dengan teman – teman yang tidak dapat mengarahkan kepada hal – hal baik maka akan menjerumuskan remaja kedalam kenakalan. Apabila , lemahnya kontrol diri remaja dan mudah terombang – ambing akan mengakibatkan mudahnya mereka melakukan hal – hal yang melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil uraian mengenai penyebab kenakalan remaja, maka hal yang terpenting agar anak tidak melakukan kenakalan adalah dengan memberikan perhatian dan kasih sayang orang tua secara penuh, karena perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak merupakan suatu dorongan yang dapat mempengaruhi kejiwaan seorang anak dalam membentuk kepribadian yang lebih baik lagi.

## **7. Dampak Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja merupakan salah satu penyebab tercemarnya suatu lingkungan masyarakat dicap buruk oleh orang lain. Berikut dampak dari kenakalan remaja :

- a. Bagi remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang diperbuat remaja akan mengakibatkan terganggunya kesehatan fisik maupun mental, walaupun kenakalan yang diperbuat memberikan kenikmatan pada diri remaja itu sendiri,

---

<sup>88</sup> Nasution, Tika,dkk. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Dalam Keluarga Di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung,” *Analytica Islamica* 7, no. 1 (2018): 23.

tetapi kenikmatan itu hanyalah sementara. Hal lain yakni remaja tersebut akan dijauhkan oleh teman – temannya dikarenakan perbuatan yang telah ia perbuat, dan akan merasa malu. Oleh sebab itu, jika remaja mempunyai Hasrat untuk melakukan hal yang menyimpang, maka berpikirlah kembali agar tidak merugikan diri sendiri.

b. Bagi keluarga.

Anak merupakan penerus dan harapan bagi keluarga, namun apabila seorang anak justru melakukan penyimpangan dari ajaran agama, maka mengakibatkan ketidakharmonisan didalam keluarga tersebut dan putusya komunikasi antara orang tua dan anak, selain itu orang tua akan merasa malu dengan tetangga sekitar serta akan merasa kecewa karena menganggap mereka tidak baik dalam mengurus anak, padahal penyimpangan yang terjadi pada dasarnya kesalahan dari anak itu sendiri.

c. Bagi lingkungan masyarakat

Adanya kenakalan yang dilakukan remaja , akan membuat masyarakat sekitar merasa tidak nyaman tinggal dilingkungan yang terdapat perilaku menyimpang apalagi perilaku menyimpang tersebut seperti mabuk – mabukan, mencuri, narkoba maupun tawuran. Dengan hal tersebut, masyarakat akan cap remaja sebagai remaja yang tidak bermoral dan sering membuat keonaran sehingga menimbulkan keresahan bagi masyarakat sekitar.<sup>89</sup>

## 8. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja

Pada sebuah buku yang ditulis oleh David Callahan dengan judul *The Cheating Culture* menyebutkan bahwasannya manusia di era modern mengalami dekadensi moral yang mengakibatkan kenakalan remaja yang sangat

---

<sup>89</sup> Fahrul Rulmuzu, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” *ILmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 369–370.



tinggi. Misalnya, terkait kenakalan remaja yakni kecurangan ada dimana-mana, pencurian yang berujung kehilangan nyawa, pergaulan bebas, penganiayaan seksual dan pornografi. Maka untuk menanggulangi kenakalannya remaja tersebut yakni dengan menjadikan pendidikan agama islam sebagai lembaga sosialisasi dalam mendidik manusia ke dalam nilai – nilai luhur agama dan adat istiadat. Karena, pada dasarnya pendidikan islam muncul sebagai tesis masa kini dan tesis baru pada masa selanjutnya, karena sifat pendidikan islam sepanjang hayat dalam mentransfer ilmu pengetahuan, nilai, budaya, dan norma yang sesuai dengan laju perkembangan zaman yang tersusun secara hierarki dan structural dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia masa kini.<sup>90</sup>

Langkah-langkah agar anak remaja tidak melakukan perilaku menyimpang yakni :

- a) Orang tua harus bersikap positif dan menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak, dengan cara meluangkan waktu untuk mendengarkan kegiatan atau berbagi cerita.
- b) Menanamkan perilaku terpuji melalui pengajaran agama yakni dengan membiasakan anak untuk beribadah, berdoa, bersedekah.
- c) Menasihati anak dengan lemah lembut dan tidak membentak, dengan begitu anak merasa di sayang dan dengan bahasa yang lemah lembut anak akan mudah mengerti.
- d) Penerapan sikap disiplin yang konsisten yakni adanya batasan dalam bermain terutama bermain gadget dan perlu adanya pengawasan secara langsung dari orang tua kepada anak.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Armai Arief, *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial : Upaya Preventif - Kuratif Dekadensi Moral Dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media, 2020),h. 17

<sup>91</sup> Daulay Nurussakinah, Nur Haerani, *Dinamika Perkembangan Remaja* (Jakarta: Kencana, 2020),h.106.

Adapun upaya penanggulangan kenakalan remaja terbagi atas upaya penanggulangan secara preventif, re-fresif, kuratif, dan rehabilitas. Upaya penanggulangan secara preventif yakni suatu upaya mencegah jumlah kenakalan remaja yang terjadi yakni dapat dilakukan dalam langkah – langkah berikut :

1) Dalam lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama anak dalam membentuk karakter , sehingga upaya preventif dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percecokan antara suami istri ataupun saudara.
- b. Menjaga keluarga agar tetap utuh terhindari dari perceraian, karena anak yang terlahir dari keluarga yang tidak utuh rentan melakukan kenakalan – kenakalan dan akan menjadi anak yang *broken home*.
- c. Memberikan kasih sayang yang wajar kepada anak dan jangan berlebihan. Karena , jika berlebihan anak akan menjadi pribadi yang manja.
- d. Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak.
- e. Orang tua harus meluangkan waktu untuk lebih lama dirumah agar mengetahui kebutuhan anak.
- f. Orang tua mampu berperan sesuai dengan perannya masing – masing.
- g. Menanamkan jiwa disiplin pada anak dan tidak berlebihan dalam mengawasi anak , sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas dalam dirinya lebih luas

2) Dalam lingkungan masyarakat

- a. Perlu adanya pengawasan dan kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur- unsur baru.

- b. Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan lingkungan yang baik bagi anak.
- c. Melibatkan anak dalam kegiatan yang ada didalam masyarakat.<sup>92</sup>

Selanjutnya yakni upaya penanggulangan secara represif sebagai berikut :

- a. Memberikan teguran dan peringatan atas kesalahan yang diperbuat oleh anak.
- b. Dalam lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan cara mendidik anak untuk disiplin terhadap peraturan yang ada dan berikan hukuman sesuai dengan perbuatannya.
- c. Memberi nasehat secara langsung kepada anak agar tidak melakukan kesalahan yang sama .

Terakhir, yakni upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi , yakni upaya memulihkan (menolong) kembali anak yang sudah mengalami kenakalan remaja, agar kembali mempunyai moral yang baik yakni dengan cara

- a. Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan baik berupa dari pribadi, , sosial, ekonomi, dan kultural.
- b. Memindahkan anak kesekolah yang lebih baik.
- c. Memberikan latihan bagi anak untuk hidup teratur , tertib dan disiplin dengan menggiatkan organisasi pemuda dengan program latihan- latihan yang ada dalam masyarakat maupun sekolah .

Menurut Lestari ( 2016 ), ada beberapa metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anak agar anak mempunyai kepribadian yang baik, antara lain :

---

<sup>92</sup> Suwarni, “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif,” *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 4, no. 4 (2018): 121–61, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/20151>.

1. Memberikan nasihat

Pemberian nasihat ini dilakukan dengan cara menyampaikan nilai – nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah, dalam pemberian nasihat pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah dibuat oleh keluarga.

2. Memberikan contoh keteladanan.

Dalam metode keteladanan, orang tua terlebih dahulu mengimplementasikan perilaku yang baik sehingga anak melihat serta mencontoh perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya.

3. Berdialog.

Berdialog antara orang tua dan anak sangat penting di terapkan , agar orang tua dapat menyampaikan harapan – harapan kepada anak serta anak mengetahui harapan dari orang tuanya.

4. Memberikan instruksi.

Orang tua pada dasarnya adalah pengarah bagi anak – anaknya, terutama pada saat anak memasuki masa remaja sehingga anak tetap dalam koridor peraturan yang berlaku, serta dapat memberikan arahan melakukan kegiatan yang baik dan menjauhi kegiatan yang buruk.

5. Pemberian hukuman.

Dalam rangka mendidik anak agar memiliki karakter maupun kepribadian yang baik, adakalanya orang tua memberikan hukuman dengan tujuan mendisiplinkan anak apabila melakukan perilaku kurang sesuai dengan nilai – nilai yang ada. Adapun hukuman yang diberikam orang tua kepada anak tentunya agar anak jera untuk melakukan kesalahan yang sama.

Adapun dalam teori ekologi perkembangan anak yang diperkenalkan oleh Uri Bronfenbrenner , dimana

perkembangan manusia dipengaruhi oleh lima sistem lingkungan yaitu mikrosistem, mesosystem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem. Kelima sistem tersebut akan membantu perkembangan individu bagi baik secara fisik, tingkah laku dan mental.

a) Mikrosistem

Sistem mikrosistem merupakan lingkungan terdekat dari seorang anak yang dimana didalamnya terdiri dari interaksi antara individu dengan orang tua, adik – kakak, guru, dan teman sebaya. Orang tua dalam sistem mikrosistem adalah agen utama dalam membentuk perilaku serta karakter anak terutama pada anak yang sedang berada dimasa remaja salah satunya dengan memperhatikan pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak apakah pola asuh yang diberikan sudah sesuai dengan porsi anak atau tidak. Kemudian orang tua juga harus dapat menjalin hubungan baik antar sesama , karena akan mempengaruhi perkembangan anak , misalnya dalam hal menjaga hubungan baik antara keluarga dengan tetangga, hubungan keluarga dengan teman sebaya dan hubungan keluarga dengan sekolah.<sup>93</sup>

Situasi yang terjalin dengan baik akan berdampak baik bagi keseharian anak , namun apabila situasi rumah dan hubungan tidak terjalin dengan baik secara tidak langsung akan mempengaruhi mentalitas perkembangan anak. Selain itu, orang tua juga harus dapat memantau lingkungan luar dengan baik, dikarenakan banyak sekali kasus anak dapat berperilaku baik didalam rumah sedangkan pada saat di luar rumah justru menjadi anak tidak dapat mengontrol pergaulan dengan baik. Oleh karena itu, Stuart Hauser menjelaskan bahwa proses yang baik dalam keluarga

---

<sup>93</sup> Tulus fadhilah, rizki, Musthofa, “Implementasi Teori Psikologi ( Ekologi ) Bronfenbenner Pada Pendidikan Keluarga Q.s At - Tahrim (66): 6,” *Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 13.

terutama dari keluarga akan membantu remaja menemukan identitas dirinya terlebih orang tua tersebut selalu memberikan penjelasan, penerimaan, empati. Hal tersebut membuat anak lebih mudah dalam menemukan jati diri dan tetap saling memahami kondisi orang tua maupun dirinya sendiri sehingga tidak ada lagi perselisihan antara orang tua dan anak.<sup>94</sup>

Sub – sistem lainnya yakni dari teman sebaya, dimana robinson mengemukakan bahwa keterlibatan remaja dengan teman sebaya akan memberikan dua kemungkinan yakni bisa membawa dampak sosial yang akan mempengaruhi rasa percaya diri remaja atau menjadi sumber tekanan bagi remaja tersebut. Misalnya, teman sebaya selalu mengajak untuk mengeksplor hal – hal baru yang menambah pengetahuan tentu saja membuat remaja tersebut akan lebih luas wawasannya, namun apabila teman sebaya suka melakukan pelanggaran maka yang terjadi remaja akan mengikuti jejak teman sebayanya tersebut. Oleh karena itu, fungsi teman sebaya tidak hanya sebatas menjadi teman namun harus juga menjadi pengingat remaja untuk melakukan kebaikan.<sup>95</sup>

#### b) Mesosistem

Mesosistem berawal dari interaksi antar faktor mikrosistem, jika dalam mikrosistem terdapat orang tua dan guru, maka didalam mesosistem terjadinya interaksi antara orang tua dan guru yang dimana orang tua dan guru berdiskusi akan suatu masalah yang dialami anak, sehingga akan terjadi penyelesaian yang baik dalam menanggulangi permasalahan tersebut.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Partini, Siti,dkk. “Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling ‘Konseling Krisis’” (Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling, 2016), 110.

<sup>95</sup> Trayatman Yuliawan, Dhedhy, “Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan,” *Jurnal Pendidikan Ke -Sd -An 7*, no. 1 (2020): 155.

<sup>96</sup> Heriyudanta Muhammad, Putri Weni “Wujud Character Building : Studi Tentang Positive Sport Parenting,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian 7*, no. 2 (2021): 112–113.

c) Ekosistem

Ekosistem dimana anak tidak terlibat secara langsung namun membawa pengaruh perkembangan karakter terhadap anak. Dimana selain menerapkan pola asuh yang baik, orang tua juga harus membangun hubungan yang baik antar suami istri. Hubungan yang harmonis tersebut akan membawa dampak yang baik dalam tumbuh kembang anak, hal ini berkaitan dengan aspek spiritual, yang dimana suami – istri yang taat beribadah akan menjadi panutan bagi anak – anaknya, karena pada dasarnya anak itu mencontoh perbuatan, perkataan yang dilakukan oleh orang tua sehingga anak menjadi pribadi yang taat beribadah juga. Disisi lain, sebagai contoh tambahan jam kerja orang tua yang mengakibatkan kurangnya interaksi antara orang tua dan anak sehingga menimbulkan efek yang negative.<sup>97</sup>

d) Makrosistem

Sistem lapisan terluar dari lingkungan anak yang terdiri dari nilai politik , budaya, sosial ekonomi, dan agama serta aspek lain yang mempengaruhi perkembangan anak. misalnya, status sosial ekonomi yang tinggi akan lebih dihormati, serta akan berbeda dalam mengasuh anak biasanya mereka yang berpendidikan dan berpenghasilan tinggi mendidik anak dengan cara bijak serta dapat memenuhi kebutuhan anak dengan baik. Sebaliknya, jika kesulitan ekonomi yang dialami oleh orang tua kelas rendah maka akan mengakibatkan kecemasan, depresi dan mudah tersinggung, serta tidak konsisten dalam memberi pengasuhan sehingga membuat anak bingung.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Dwitya Dharma, “Membaca Peran Teori Ekologi Brofenbenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Di Sekolah,” *Education Journal* 3, no. 1 (2022): 119.

<sup>98</sup> Budiarti Wahyu, *Kajian Teori Sistem Ekologi Robert M. Bern* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021),h . 43 -44

e) Kronosistem

Kronosistem mencakup pengaruh lingkungan dari waktu ke waktu yang akan mempengaruhi perkembangan dan perilaku. <sup>99</sup>Contohnya, perkembangan teknologi akan membawa dampak yang baik bagi remaja apabila dipergunakan untuk mencari tambahan referensi. Dalam hal lain, maraknya wanita karir akibat industrialisasi, telah mengubah kehidupan keluarga, yang dimana seorang ibu selain mengurus rumah juga bekerja sehingga perhatian ibu terhadap anak menjadi berkurang.

Dari uraian diatas banyak sekali upaya – upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja baik yang dilakukan pada lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah dapat berupa nasehat, teguran, pengajaran tentang hal baik dan buruk, keluarga yang harmonis, lingkungan yang sehat, serta adanya bimbingan dan penyuluhan yang berkaitan dengan masalah moral. Terdapat pula upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan membentuk karakter remaja sesuai dengan teori ekologi dari Uri Bronfenbrenner yang dimana terdapat lima sistem yakni mikrosistem, mesosystem, ekosistem, makrosistem, kronosistem. Kelima sistem tersebut berasal dari pengasuhan orang tua, cara berinteraksi orang tua dengan sekitar, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh pekerjaan orang tua. Dengan demikian, upaya kenakalan akan berkurang karena adanya peran aktif dari lingkungan sekitar yang mendukung.

Selain upaya yang dilakukan diatas, adapula tips yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi timbulnya perilaku yang bermasalah pada anak, sebagai berikut :

1. Pahami bahwasannya pengasuhan diperuntukkan untuk anak berfokus pada anak bukan pada orang tua, sehingga pengasuhan harus disesuaikan pada kebutuhan anak.

---

<sup>99</sup> *Ibid.*,h. 45.



2. Kenali anak, dengan cara melihat potensi, kekurangan, maupun kelebihan pada diri anak.
3. Jika anak dirasa mulai menunjukkan perilaku yang menyimpang, berusaha untuk tenang dan introspeksi diri.
4. Fasilitasi anak untuk mengembangkan potensi dirinya.
5. Jadilah orang tua yang memahami, dan mendukung anak.<sup>100</sup>

Adapun keterampilan *mindful parenting* orang tua yang diberikan kepada anak sehingga dapat memotivasi anak terutama yang sedang dalam masa remaja agar tetap menerapkan perilaku yang positif dan konsisten dalam mencegah perilaku yang menyimpang .

adapun lima aspek dalam penerapan keterampilan *mindfull parenting* sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan perkataan anak dengan penuh perhatian ( *Listening with full attention* ) yakni kemampuan orang tua untuk dapat mendengarkan serta memperhatikan anaknya yang sedang berbicara.
- 2) Penerimaan diri dan anak tanpa penghakiman ( *non judgemental acceptance of self and child* ) yakni kemampuan orang tua menerima keunikan yang ada pada diri anak baik kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam diri anak serta tetap berusaha menjadi orang tua yang baik bagi anaknya.
- 3) Kesadaran emosional diri dan anak ( *emotional awareness of self and child* ) yakni kemampuan orangtuadalam memahami kondisi anak dari segi emosi, dimana orang tua dapat lebih memahami emosi yang ada pada diri anak sehingga dapat menyikapinya dengan baik.
- 4) Pengaturan diri dalam pengasuhan ( *self regulation in the parenting relationship* ) yakni kemampuan orantua dalam merespon anak dengan memilah – milih respon maupun pendapat mana yang ingin diberikan.

---

<sup>100</sup> Daulay Nurussakinah Nur Haerani, *Dinamika Perkembangan Remaja : Problematika Dan Solusi* (Medan: Kencana, 2020).h. 298

- 5) Kasih sayang terhadap diri dan anak ( *compassion for self and child* ) yakni kemampuan orang tua dapat menjauhi pikiran maupun perasaan menyalahkan diri sendiri dikarenakan tujuan yang diinginkan tidak tercapai.<sup>101</sup>

Dalam menerapkan *mindfull parenting* ada aspek penting yang perlu dipahami oleh orangtua menurut Barbieri ( 2003 ), antara lain :

- a. Disiplin di mulai dari orang dewasa, dimana dengan sikap disiplin ini anak akan mencontoh dan mengikuti, karena pada dasarnya orang tua merupakan role model bagi anak – anaknya.
- b. Penggunaan metode hukuman dan penghargaan, cara mendidik tidak selalu dengan paksaan, tapi dapat pula berupa penghargaan dan hukuman. Dengan adanya penghargaan anak akan lebih termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.
- c. Perkataan orang tua penting, dimana orang tua harus mampu menggunakan bahasa dan cara berkomunikasi yang baik pada anak sehingga menghadirkan dampak yang positif dari perkataan yang dilontarkan.
- d. Anak membutuhkan kasih sayang, dengan kasih sayang penuh dari kedua orang tua anak akan tumbuh besar menjadi anak yang bahagia juga sehat.
- e. Anak – anak belajar dari kesalahan, dimana tugas orang tua mengarahkan anak apabila anak tersebut melakukan kesalahan , tugas orang tua yakni membimbing dan mengarahkan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama.<sup>102</sup>

Adapun cara tepat dalam menerapkan *mindfull Parenting* menurut Jagyasi ( 2018 ) yakni :

1. Luangkan waktu untuk melatih kesadaran ( *mindfulness* ) setiap hari.

---

<sup>101</sup> Oktariani, “Mindfull Parenting Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Tangguh Pada Remaja,” *Penelitian Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 48.

<sup>102</sup> Monalisa,dkk. *Modifikasi Positive Parenting Program ( Triple - P ) Dalam Meningkatkan Mindfull Orang Tua* (Jawa Tengah: Media Pustaka Indo, 2023),h .29 -30

Cara melakukannya yakni dengan menyisihkan waktu 5 – 30 menit , dengan tarikan nafas dan hembusan nafas yang teratur berfungsi sebagai upaya menyegarkan pikiran agar kembali bersih sehingga dapat memberikan perhatian penuh saat berinteraksi dengan anak.

2. Belajar mengelola stress dengan sadar.  
Yakni dengan berhenti sejenak saat merasa stress, karena bagian terpenting untuk menenangkan diri dan akan membantu orang tua untuk berpikir jernih dalam bertindak serta lakukan tindakan maupun keputusan saat merasa diri sudah dalam kondisi yang lebih tenang.
3. Jangan menetapkan pola asuh yang tinggi  
*Mindfull parenting* mengajarkan orang tua tentang konsep “ cukup baik “ dalam menjalani peran sebagai orang tua dan memahami bahwasannya setiap peran yang dijalankan lengkap dengan segala kekurangan dan kelebihan. Jika orang tua menerapkan pola asuh yang tinggi justru akan menimbulkan kestressan dalam diri anak.
4. Dengarkan sesuatu dari sudut pandang anak terlebih dahulu.  
Orang tua seharusnya dapat bijaksana salah satu dapat mendengarkan pendapat anak terlebih dahulu sehingga anak merasa diperhatikan, setelah itu barulah orang tua akan lebih mudah menangani situasi yang dialami oleh anak.
5. Tunjukkan bahasa tubuh yang hangat dan menyenangkan.  
Dengan senyuman, rangkulan ataupun pelukan sehingga anak merasa lebih aman dan bebas dalam mengemukakan pikiran dan perasaannya.
6. Jaga komunikasi yang baik dengan anak.  
Yakni dengan cara berbicara dengan penuh kasih sayang , sehingga komunikasi antara orang tua dan anak dapat saling menghargai dan memahami satu sama lain.
7. Ajarkan anak untuk bernafas dalam – dalam.  
Ketika orang tua berlatih bernafas untuk mengendalikan emosi, maka anak juga perlu untuk melakukan hal yang

sama agar anak juga dapat mengendalikan emosinya dengan lebih baik.

8. Akui saat melakukan kesalahan.

Penting bagi orang tua untuk mengakui kesalahan pada anak, agar anak dapat mencontoh belajar dari kesalahan, bersikap tenang dalam situasi apapun.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil uraian tentang upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja, maka dapat disimpulkan bahwasannya salah satu orang yang penting dalam mengatasi kenakalan remaja yakni orang tua, dikarenakan orang tua lebih memahami kondisi sang anak. Namun, yang perlu dipahami orang tua juga tidak boleh serta merta menjudge anak ketika melakukan kesalahan justru orang tua harus menjadi pendengar dan penasihat terbaik bagi anak – anaknya sehingga anak tidak merasa canggung ketika bercerita kepada orang tua saat ada masalah yang dialami. Komunikasi antar orang tua dan anak juga harus berjalan dengan baik sehingga keduanya dapat memahami kondisi satu sama lain. Adapun upaya lain yakni memilih – milih lingkungan maupun pertemanan yang baik, karena pada masa remaja sangat rentan mengalami kesalahan. Oleh karena itu, berteman dengan teman yang baik akan mengarahkan pada hal yang baik, sebaliknya jika berteman dengan teman yang memiliki perilaku buruk secara tidak langsung apabila kita tidak dapat mengawasi diri akan berbuat perilaku yang buruk juga.

## 9. Peran Tokoh Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Adapun peran tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja menurut Sudarsono (2010) sebagai berikut :

- a. Tokoh agama memberikan nasihat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut

---

<sup>103</sup> Daulay Nurussakinah, Nur Haerani, *Op.cit.*, h.332 - 333

- meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku baik norma hukum, agama, maupun sosial,
- b. Tokoh agama membicarakan permasalahan langsung kepada orang tua agar mendapatkan jalan keluarnya dari permasalahan yang dihadapi oleh anak,
  - c. Langkah terakhir, yakni dengan memberanikan melapor kepada pejabat yang berwenang tentang adanya perbuatan kenakalan remaja.



## DAFTAR RUJUKAN

- Al- Faruq, Sukatin Al. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: deepublish, 2020.
- Abidin, Ratno. *Pola Asuh Dan Prestasi Belajar*. Yogyakarta: deepublisher, 2023.
- Aisah Siti. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA Negeri Plus Su-Kowono.” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni* 1, no. 3 (2023).
- Ajhuri, Kayyis. *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Media Pustaka, 2019.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Aliim, Tahrizi, Darwis, Rudi. “Membangun Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner.” *Kolaborasi Resolusi Konflik* 6, no. 1 (2024): 55.
- Andres. *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*. NTB: p4i, 2023.
- Anwar, Syahrul dkk. “Hak Pemenuhan Anak Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja.” *Varia Hukum* 1, no. 2 (2019): 173–74.
- Aprilia, Nia, dkk. “Penyuluhan Tentang Kenakalan Remaja.” *Medika* 2, no. 1 (2023): 55.
- Arief, Armai. *Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial : Upaya Preventif - Kuratif Dekadensi Moral Dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Astriani Dewi Rizki. “Faktor Penyebab Perilaku Sosial Yang Menyimpang Pada Usia Remaja Serta Peran Orang Tua.” *Ilmu - Ilmu Sosial* 20, no. 1 (2023): 746.
- Ayu, Devi Kartika, Nurdiani, and Efnedy Arief. “Pola Asuh Orang Tua

- Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan Aea Kelurahan Pasar Merah Timur.” *Jurnal Taushiah FAI UISU* 11, no. 1 (2021): 80–93.
- Ayun, Qurrotu. “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak.” *Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 106.
- Budiarti Wahyu, dkk. *Kajian Teori Sistem Ekologi Robert M. Bern*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021.
- Burlian Paisol. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Clara, Evy dkk. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020.
- Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. 5th ed. Jakarta: PT. Gita Karya, 2016.
- Dharma, Dwitya. “Membaca Peran Teori Ekologi Brofenbenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Di Sekolah.” *Education Journal* 3, no. 1 (2022): 119.
- Dini, Agi, Bakoil, Mareta, Karo, Marni. *Konsep Asuhan Kesehatan Reproduksi : Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Malang, 2022.
- Ekasari, Mia. *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*. Wineka Media, 2022.
- fadhilah, rizki, Musthofa, Tulus. “Implementasi Teori Psikologi ( Ekologi ) Bronfenbenner Pada Pendidikan Keluarga Q.s At - Tahrim (66): 6.” *Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 13.
- Fadli Andreansyah, dkk. *Sisi Pelanggar Hukum*. Kubu Raya, Kalimantan Barat: Ide Publishing, 2021.
- Faiki, La Ode. *Dasar - Dasar Hukum Pidana : Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2023.
- Gainau B Maryam. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.
- Gisely Vionalita. “Perbedaan Instrumen Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Modul 14 Perbedaa,” 2020, 0–22.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*.

Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021.

“Hadist Riwayat Bukahri, No.844,” n.d.

Harnani Yesi, Marlina Hastuti, Kursani Elmia. *Teori Kesehatan Reproduksi : Untuk Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2019.

Harririn Zayyinah, dkk. “Strategi Orang Tua Tunggal Dalam Menangani Kenakalan Remaja Dengan Pen-Dekatan Konseling Realitas.” *Al - Ithah : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 2 (2023).

Heriyudanta, Muhammad, Putri, Weni. “Wujud Character Building : Studi Tentang Positive Sport Parenting.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 7, no. 2 (2021): 112–13.

Hikmandayani, dkk. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023.

Hutasoit, Iin Tata Maranatha br, and Karina Meriem Beru Brahmna. “Single Mother Role in the Family.” *Education and Social Sciences Review* 2, no. 1 (2021): 27. <https://doi.org/10.29210/07essr208800>.

Imas, Shofiani. “Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Putus Sekolah Di Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.” *Islamic Guidance and Counseling* 3, no. 1 (2022).

Indriani, Fitri. *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi Dengan Nilai - Nilai Keislaman*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.

Indriyani, Dian. *Buku Ajar Desa Sehat Berbasis IFHE*. Jember: UM Jember Press, 2023.

Ismatuddiyannah, dkk. “Ciri Dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal Dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan.” *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3.

Istiani, Nurul, Athoillah Islamy, and Nur Laili Handayani. “Single Parent Role in Child Psychological Development” 13, no. 1 (2020): 723–29.

Jailani Abdul. “Pola Asuh Orang Tua Menghadapi Kenaka-Lan



- Remaja Di SMK Negeri 01 Kendari.” *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2023).
- Jamal, Nur, Kata Kunci, Remaja Dan, and Dekadensi Moral. “Pengajian Dan Dekadensi Moral Remaja” 1, no. 1 (2016): 191–218.
- Kementrian Agama RI, Al- Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al - Qur’an, 2019.
- Khaerमारinah. “Problematika Kenakalan Pada Kalangan Remaja.” *At-Ta’lim* 16, no. 2 (2017): 342.
- Kusmawati, Iffah, Putri, Noviyati, Argaheni, Niken dkk. *Pola Asuh Orang Tua Dan Tumbuh Kembang Balita*. Sukabumi: Cv. Jejak, 2023.
- Kusumastuti, Adhi, Khoiron, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Kusumawati Iffah dkk. *Pola Asuh Orang Tua Dan Tumbuh Kembang Balita*. Sukabumi: CV. Jejak, 2023.
- Laoh Joice. *Bunga Rampai Kesehatan Reaja*. Jawa Tengah: Media Pustaka Indo, 2023.
- Lilis, Karlina. “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja.” *Edukasi Nonformal*, 2020.
- Lubis, Annisa, Oktariana, Riza, Hayati, Fitriah. “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang.” *Ilmiah Mahasiswa* 2 (2021): 2.
- Maimun. *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*. Mataram: Sanabil, 2017.
- Mastika, Dkk. “Problematika Orang Tua Single Parent Dalam Memberikan Pembinaan Keagamaan Di Lingkungan Keluarga ( Studi Kasus Dusun Buluh Desa Serumpun Buluh Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas ).” *Ilmiah Al - Muttaqin* 6, no. 1 (2021): 8.
- Monalisa, dkk. *Modifikasi Positive Parenting Program ( Triple - P ) Dalam Meningkatkan Mindfull Orang Tua*. Jawa Tengah: Media

Pustaka Indo, 2023.

- Mu'awanah Elfi. *Bimbingan Konseling Islam : Memahami Fenomena Kenakalan Remaja Dan Memilih Upaya Pendekatannya Dalam Konseling Islam*. Teras, 2012.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*. Nusamedia, 2021.
- Musrifah. *Psikologi Perkembangan Dan Peran Gender*. Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management, 2023.
- Nasution, Tika, dkk. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Dalam Keluarga Di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung." *Analytica Islamica* 7, no. 1 (2018): 23.
- Nono, Fianti, Sintasari, Beny. "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Al - Kautsar Jombang." *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 3 (2022): 240.
- Nuariningsih Isna, dkk. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Santri Pondok Pesantren Al – Fattah Sukoharjo 2023." *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023).
- Nugrahani, Rizka Fibria, and Wulan Charisma Fitri. "Pola Asuh Orangtua Single Parents." *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi* 3, no. 2 (2023): 35–45. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i2.2791>.
- Nujulah, Lailatul. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Keluarga Berencana*. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022.
- Nur Haerani, Daulay Nurussakinah. *Dinamika Perkembangan Remaja : Problematika Dan Solusi*. Medan: Kencana, 2020.
- . *Dinamika Perkembangan Remaja*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Nurhasanah, Aam, Indrajit, Richardus. *Parenting 4. 0 Mengenali Pribadi Dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Octavia Shilphy. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: deepublisher, 2021.

- Oktariani. "Mindfull Parenting Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Tangguh Pada Remaja." *Penelitian Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 48.
- Partini, siti dkk. "Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling 'Konseling Krisis,'" 110. Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling, 2016.
- Pos, Media Indo. "Kemen PPPA Soroti Pola Asuh Orang Tua," 2023. <https://mediaindopos.com/author/admin01/>.
- Pribowo Fitroh. *Proceedings " Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial "*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2020.
- purno, Khamin. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasi Ilmu Agama - Agama* 17, no. 1 (2017): 25.
- Purnomo, Heru dkk. *Bunga Rampai Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Jawa Tengah: Media Pustaka Indo, 2024.
- Rahmatullah, Azam. *Psikologi Kaum Pecandu NAPZA ( Antara Harapan Dan Kenyataan )*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2022.
- Rahmawati, Diana, dkk. *Teori Dan Konsep Pedagogik*. Insania, 2021.
- Rahmi, Anekasari. *Psikologi Perkembangan Bacaan Wajib ( Calon ) Orangtua Dan Pendidik*. Edited by Moh Nasrudin. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2019.
- Ramadhan Abhi. *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga Dan Sosial*. Jawa Barat: Megapress Nusantara, 2023.
- Rasyid Puspita, dkk. *Remaja Dan Stunting*. tt.p: Penerbit NEM, 2022.
- Resdati, Hasanah, Rizki. "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial ( Penyakit Masyarakat )." *Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021): 351.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rizqi Muhammad, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.

- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Rulmuzu, Fahrul. “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.” *ILmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 369–70.
- Rusadi, Bobi Erno. “Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 268–82.
- Rusuli, Izzatur. “Psikososial Remaja : Sebuah Sintesa Teori Erikson Dengan Konsep Islam.” *As- Salam* 6, no. 1 (2022): 77.
- Saefudin, Ahmad, and Ayu Widyawati. “Pola Asuh Inklusif Keluarga Seagama Dan Beda Agama: Sebuah Model Pendidikan Toleransi Di Desa Bondo Jepara.” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 16, no. 2 (2019): 123. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2534>.
- Salsabila, Unik. “Salsabila, Unik.” *Journal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 146.
- Sarumaha, Martiman. dkk. *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2023.
- Siswanto, Dedy. *Anak Di Persimpangan Perceraian : Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Sofyan, Iyan. “Strategi Membangun Pengasuhan Positif Dalam Keluarga.” *Journal of Early Childhood Care & Education* 1, no. 2 (2018): 44.
- Sulaiman, Umar. *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*. Makassar: Alauddin University Press, 2020.
- Sulistiyono, Joko. *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022.
- Sunarty, Kustiah. *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015.
- Suprihatin. *Cara Mendidik Anak ( Konsep Dan Praktik M. Quraish*

*Shihab* ). Bogor: Cv. Abdi Fama Group, 2022.

Surahman, Buyung. *Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Bengkulu: Cv. Zigie Utama, 2021.

Suryana, Ermis. dkk. “Perkembangan Masa Remaja Akhir ( Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama ) Dan Implikasinya Pada Pendidikan.” *Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 61.

Suwarni. “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif.” *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 4, no. 4 (2018): 121–61.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/20151>.

Tania, Aditya dkk. *Upaya Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid - 19 ( Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling )*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.

Tanjung, Elissa. *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*. Medan: Umsu Press, 2021.

Thomas, Penthury. *Pendidikan Karakter Kolaboratif " Sinergitas Peran Keluarga, Guru Pendidikan Agama Dan Teknologi "*. Palembang: Intelegi, 2021.

Ustadz AR. “Upaya Tokoh Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.” Kelurahan Karang Maritim, Kecamatan Panjang Bandar Lampung, n.d.

Utomo Sigit, Ifadah Luluk. “Kenakalan Remaja Dan Psikososial.” *Dakwah Dan Komunikasi Islam* 5, no. 2 (2019): 185.

Victoranto, Fredericksen. *Pola Asuh Orang Tua, Tempramen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Media Pustaka Indo, 2023.

Vina, Oktavia. “Tawuran Pelajar.” *Kompas.Id*, 2023.  
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/11/01/tawuran-di-lampung-dipicu-salin-tantang-di-media-sosial-satu-remaja-ditangkap>.

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode

Penelitian Kombinasi ( Mixed Method).” *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2.

Wiarso, Giri. *Memahami Pribadi Remaja*. Guepedia, 2022.

Windari, Rusmilawati. *Kebijakan Formulasi Larangan Hukuman Fisik ( Corporal Punishment ) Pada Anak Dalam Lingkup Pengasuhan Dan Pendidikan ( Kajian Integratif Terhadap Penanggulangan Kekerasan Pada Anak )*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022.

Yanto, Syahri. *Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung*. Edited by Andi Sardianti. Gorontalo: Cv. Cahaya Arsh Publisher, 2021.

Yuliawan, Dhedy, Trayatman. “Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan.” *Jurnal Pendidikan Ke -Sd -An 7*, no. 1 (2020): 155.

Yusuf, Mochamad. *Konsep Komunikasi Dakwah Dalam Riset Kajian Kontemporer*. Batam: Guepedia, 2023.

Zaizunah. *Model Kreativitas Promo*. Palembang: Cv. Berkah Abadi Express, 2022.

